

UNTUK PARA WANITA: IBU, ISTERI DAN PEMUDI

No.

20



Parvita

WANITA

No. 20 — 20 Oktober — Th. Ke VI.

Diterbitkan oleh Jajasan Penerbit „Wanita”.

I S I

1. Kaum Ibu, minta perhatian	hal. 525
2. Kita nantikan	„ 526
3. Istri Kepala Negara	„ 527
4. Etty	„ 528
5. Djawaban Teka-teki dalam W. 18	„ 529
6. Pembantu	„ 531
7. Gadis Desa + Gadis Kota (sadjak)	„ 532
8. Buu, adjari menggambar	„ 533
9. Mengurut kulit muka	„ 534
10. Ruangan mode	„ 536
11. Foto Varia	„ 538
12. Dr. Aka	„ 540
13. Wanita dan Kebudayaan	„ 544
14. Gado-gado Berita	„ 546
15. Suara Suami	„ 548
16. Seni dapur	„ 550
17. Nenek Hajati	„ 552

Keterangan gambar kulit:

Betapa indahnja pemandangan lembah ngarai di Batasangkar ini, seakan-akan menimbulkan suasana tenang dan damai disekitarnja

(Foto: Kempen.)

Pengurus Jajasan Penerbit „WANITA”

Nj. Ruslan Abdulgani,
Nj. S. Wilopo,
Nj. Pudjobuntoro,
Nj. P. Armijn Pané.

Dibawah asuhan

Nj. P. Armijn Pané.
Nj. T. Sujud.

Dibantu oleh:

Nj. S. Pudjobuntoro,
Nj. H. Panggabean,
Nenek Hajati,
Dr. AKA.

Sekretaris Redaksi:

Nn. L. Hartati

Terbit 2 X sebulan.

Uang langganan setriwulan:

Dengan pos biasa ... Rp. 10.—

Dengan pos udara ... „ 12.—

Harga etjeran per

ex. „ 2.—

Alamat Tata-Usaha dan
Redaksi

Dj. Tjemara 10, Telf. Gb. 4573
DJAKARTA.

KALI INI

Kami harapkan perhatian para pembatja sepenuhnya tentang pemesanan: buku-buku, madjalah dan barang-barang jang pernah diadvertensikan dalam madjalah ini, hendaknja dipesan langsung kealamat jang bersangkutan. Pemesanan melalui madjalah ini tidak dapat kami lajani, ketjuali bila dalam advertensi tersebut ada ditjantumkan dapat pesan melalui madjalah „Wanita”. Tegasnja: uang jang dikirimkan kepada madjalah ini dengan maksud tersebut diatas, sesudah pengumuman ini, dengan sendirinja akan dibukukan untuk uang langganan!!! Demikianlah, sekali lagi mengharap perhatian!!!

Hal tersebut diatas kiranja mudah dimengerti, bahwa hanja akan menambah pekerdjaan Tata-usaha kami jang sudah banjak pekerdjaan itu, sedangkan alamat penerbit/toko jang bersangkutan dengan djelas ada ditjantumkan!

Terima kasih.

R e d .

Kaum ibu, minta perhatian.

DARI sekian banjaknja soal jang meminta perhatian chalajak ramai di Indonesia ialah soal kebersihan.

Membahas soal ini, tentu kita tidak dapat melepaskan diri dari soal pendidikan. Kalau sudah menjangkut pendidikan, fikiran orang lantas melajang ke ruangan sekolah. dimana anak-anak sedari ketjil diberi pengertian tentang kebersihan itu. Tapi ada kelirunja djuga orang menumpahkan kepertjajaan kepada para pendidik belaka, jang disekolah tugasnja itu hanja beberapa djam sadja. Sebenarnja soal kebersihan itu harus ditanamkan dilingkungan jang terdekat kepada jang terdidik, ialah lingkungan keluarga. Dan apabila sampai disini, siapakah orangnja jang mendjadi petugas jang terpenting daripada sang ibu?

Sering kita mengeluarkan perasaan kurang senang misalnja kalau lewat sesuatu lorong dimana segala kotoran sampah bertjetjeran kiri kanan sepanjang lorong itu.

Kita menggerutu, mengapa orang² kita, rata-ratanja, kurang memperhatikan kebersihan, apabila kita lewat ke pelbagai bagian kota dimana para pedagang² ketjil berpusat dan dikerumuni rakjat disekitarnja. Kulit-kulit pisang, — rambut, — manggah dan bidjinja, — menteng, — manggis, — duren dan sebagainya, berserakan, belum sobekan kertas, helaian daun-daunan jang dilemparkan begitu sadja.

Dikota-kota, jang biasanja mendjadi pemusatan orang-orang dari luar kota sendiri, lantas orang mudah sadja bilang: „Biarkan sadja, nanti toh akan disapu oleh bagian pembersih kota”.

Dikantor-kantor, tempat buang air ketjil-besar, didindingnja ditjoret-tjoretinja dengan tulisan-tuli jang bukan-bukan. Dan puntung rokok dibuangnja kedalam lobang, sehingga air sukar untuk mengalir, mendjadi bendungan jang mendatangkan bau-bauan tidak sehat.

Wahon-wahon kereta api jang baru-baru kita pesan dari luar negeri, perlu tiap-tiap kali disapukan sampahnja, sebab penumpang membuang sampah itu semau-maunja, atau lebih djidji lagi meludah sembarangan sadja. Pendek kata, djika meneliti kekurangan² dalam soal kebersihan ini, akan terus terang kita katakan, bahwa haruslah banjak-banjak perhatian kita tumpahkan atas soal ini, biar seketjil djuga pun nampaknja.

Membuat perbandingan dengan luar negeri, misalnja kita ambil di London, orang disana sangat berhati-hati sekali agar tidak membuang puntung rokok atau setjarik kertas begitu sadja. Andaikata hendak ada jang dibuangnja, ditjarilah tempat jang sudah tersedia untuk maksud itu.

Djanganlah dengan tjontoh ini lantas kita bilang dengan mudah: „Ah, dinegeri kita segala itu dapat djuga kita laksanakan. Soal tempo sadja.” Memang dengan „soal tempo” kita dapat setuju dengan sepenuhnya, akan tetapi apabila orang-orangnja sendiri tidak sedari sekarang djuga diberi insjaf akan segala itu, sampai „akhir zaman” djuga kita tetap akan terbelakang dalam hal ini. Kota-Pradja Djakarta Raya misalnja, sudah mulai dibanjak tempat pemusatan orang-orang, menempatkan tong-tong untuk sampah. Tapi ja itu, masih banjak kurang diperhatikannja; tetap kotoran masih berserak di pinggir djalan, sampai orang-orang pembersih kota datang melakukan tugasnja.

Njata sudah, bahwa soal ini dapat baik terlaksananja dengan generasi baru, jang pendidikannja dalam hal kebersihan itu sudah harus dimulai pada saat ini djuga.

Kepada kitalah terletak tugas untuk memulainja. Serentak dan meluas dari kota sampai ke desa, disegala pendjuru Indonesia, meluaskan pengertian tentang soal kebersihan, jang merupakan salah suatu sjarat penting bagi kesehatan.

Dan dalam hal ini kaum ibu dapat mengambil bagian, malahan jang terbesar. Menginsjafkan kebersihan serta memberi tjontoh bagaimana tjara-tjara memperhatikan itu.

KITA NANTIKAN

DENGAN segala kesabaran jang ada pada djiwa wanita, kita menantikan keluarnya suatu Undang-undang Perkawinan jang akan mendjamin kedudukan isteri(ibu) dalam perkawinan. Insjaf bahwa rumah-tangga itu sendi masjarakat, sudah sewadjarnya segala sesuatu, jang ta' akan membeda-bedakan djenis, laki ataupun perempuan, diatur dalam undang-undang. Djelasnja tidak akan ada diskriminasi, baik isteri atau suami akan mempunyai hak jang sama dengan kewadajiban dan tanggung-djawabnja masing-masing. Rumah-tangga itu terdiri dari dua orang „tokoh“, ja'itu suami dan isteri. Djika satu pihak mempunyai kekuasaan berlebih-lebihan, sudah barang tentu mudahlah kekuasaan ini dipergunakan dengan sekehendak hati jang mempunyai kekuasaan itu. Dengan begitu kekeluargaan tidak akan memperoleh keadilan dan kebahagiaan. Jang satu pihak lagi merasa tertekan dan tertindas.

Dan dalam hal ini tidak ada satu undang-undang pun jang melindunginja. Dalam keadaan begini masjarakat tidak mungkin sehat, dan djika masjarakatnya tidak sehat, negaranya tidak diharapkan sehat pula.

Diakuinja, bahwa dalam Undang-undang dasar sementara Republik Indonesia tidak ada perbedaan sedikit pun antara wanita dan pria. Djadi kedudukan wanita dalam negara, memang sederajat dengan pria. Kita, kaum wanita diberi kesempatan seluas-luasnja untuk mentjapai kehendak kita. Sekarang kepada wanitalah terserah untuk memperlihatkan ketjakapannja dan kepandaiannja dalam menduduki tempatnja di segala lapangan. Tetapi adalah pintjang sekali dirasakannja, bahwa biarpun wanita itu mentjapai kedudukan jang penting dalam negara, ja dalam lingkungan rumah-tangganya tidaklah mempunyai kedudukan sama dengan suaminya.

Seandainya, pada suatu ketika, sang suami mempunyai hasrat untuk „melepas“ wanita itu sebagai isterinja, ini bisa saja pakai atau tidak pakai persetudjuan sang isteri terlebih dulu. Dengan sangat mudah talak bisa djatuh, dimana dan kapan saja sang suami menghendakinja.

Inilah jang dirasakan tidak ada keadilan oleh kaum wanita. Hidup kekeluargaannja tergantung sama sekali dari pada „kemurahan hati“ sang suami.

Maka suatu Undang-undang Perkawinan jang akan mengatur dan mendjamin kedudukan suami-isteri adalah harapan kita. Dan dalam hal ini kita tumpahkan kepertjajaan sepenuhnya kepada Pemerintah, bahwa tidak lama masalah Undang-undang Perkawinan itu segera akan dipetjahkan.

Kita ingin berbahagia. Untuk kesedjahteraan rumah-tangga sendiri — untuk masjarakat — untuk negara. Suami sekarang akan kelak menjadi ajah.

Ajah dari anaknya perempuan, jang djuga mengharapkan perlindungan dalam kekeluargaannja di kemudian hari. Djadi jang kita inginkan, adalah kesedjahteraan dan kebahagiaan bersama.

Menurut, pendengaran dari anggota-anggota Panitia jang diberi tugas untuk merentjanakan Undang-undang Perkawinan, telah disiapkan 2 buah rantjangan:

a. Rantjangan Undang-undang Perkawinan jang berlaku untuk seluruh warga negara Indonesia, dengan tidak memperbedakan golongan, agama dan suku bangsa.

Pada akhir tahun 1952 rantjangan ini sudah selesai. Dan pada pokoknja telah ada persesuaian faham dengan organisasi-organisasi wanita.

b. Rantjangan Undang-undang tentang perkawinan Ummat Islam. Selesai pada permulaan tahun 1954.

Kedua rantjangan ini sudah disampaikan kepada Menteri Agama. Djadi untuk dibitjarkahnja dalam Parlemen, hanjalah menunggu rantjangan Undang-undang ini selesai dipeladjar. oleh Menteri Agama.

Tidaklah berlebih-lebihan djika kita menjatakan, bahwa seluruh wanita Indonesia menantikan berlakunja Undang-undang Perkawinan itu pada tahun ini djuga.

T. Sujud.

Isteri Kepala Negara

APABILA kita meneliti kembali buku-buku se-djarah jang pernah kita peladjar di sekolah dahulu, akan nampaklah kepada kita beberapa bagian jang menjebut-njebut perkawinan seseorang kepala negara. Tidak perduli apakah kepala negara itu seorang radja jang bulat-bulat monarch atau seorang presiden dari sebuah republik sadja.

Hal ini mendjadi bukti kepada kita, betapa penting arti isteri seorang kepala negara. Di negeri-negeri jang dikepalai oleh radja, permaisuri itu sekian penting artinja, sehingga untuk perkawinan seorang radja perlu diminta dahulu pertimbangan kabinet dan parlemen. Hampir kita dapat mengatakan, bahwa radja itu sendiri tidak boleh sekehendak hati sadja mendengar bisikan hatinja di dalam sesuatu perkawinan.

Pun didalam hal isteri Gubernur-Djenderal atau Radja-Muda, bukan sedikit perhatian dilayangkan kepada isterinja. Seorang Lord misalnja, belum tentu dapat diangkat mendjadi kepala negara di salah-satu djadjahan Inggris kalau isterinja kebetulan seseorang jang mempunjai reputasi bernoda. Sebaliknya, seorang Sir jang hidupnja sendiri bebas dari tjatjat dan isterinja ternyata seorang wanita jang berbudi tinggi dan bermoral luhur, pasti mempunjai harapan lebih baik dari Lord itu.

Betapa penting arti seorang isteri kepala negara, dapat kita lihat dari peranan Eva Peron isteri presiden Argentina. Demikian djuga peranan Eleanor Roosevelt, isteri presiden Amerika Serikat.

Tentu sadja disamping orang „meneropong” isteri kepala negara itu, lebih utama lagi pene-ropongan terhadap kepala negara itu sendiri. Ia akan diperhatikan orang dalam segala gerak-geriknja, dari tindakan jang seresmi-resminja, sampai jang seprive-privenja.

Dalam urusan kawinnja seorang kepala negara, walaupun pada hakekatnja kawin itu tidak kurang tidak lebih dari ikatan perdjandjian antara seorang laki-laki dengan seorang wanita, tetapi toh perhatian rakjat akan ditumpahkannya kesitu.

Dan, perhatian itu biasanja tidak hanya didalam negeri itu sadja, melainkan meluas keseluruh dunia. Pelbagai komentar dan pendapat pasti akan dilantjarkan orang terhadap peristiwa itu.

Peristiwa Radja Edward VIII dengan Njonja Simpson jang telah dua kali bersuami dan bertjerai, bukan kepalang menggemparkan dunia. Demikian djuga peristiwa Radja Farouk jang „merebut” Nariman Sadek dari tunangannya, bukan main menggaduhkan dunia.

Dari peristiwa-peristiwa perkawinan kepala negara itu kita dapat melihat, bahwa para kepala negara itu achirnja turun dari kedudukannya. Ada jang langsung dan seketika itu turunnja, tetapi ada jang agak lama dan mengalami dahulu pelbagai peristiwa-peristiwa „selingan”.

Radja Louis dari Perantjis dahulu, karena perbuatan-perbuatan isterinja (Maria Antoinette) mesti mengalami dipenggal kepalanja, sedang Prins Ferdinand dari Austria jang kawin dengan nona Hohenberg (seorang hofdame biasa sadja), mendjadi sedemikian tidak populernja, sehingga oleh seorang mahasiswa Serbia di Serajewo dibuat sasaran pelurunya. (Dalam hal ini memang tidak bebas dari urusan politik djuga). Tetapi walaupun bagaimana djuga, dari sedjarah itu djelaslah, bahwa setiap isteri kepala negara itu turut memegang peranan didalam perdjalanannya sedjarah negaranya. Roosevelt jang sampai empat kali berturut-turut terpilih mendjadi presiden Amerika itu, antara lain banjaklah djasa Eleanor didalam riwayatnja. Du Perron di Argentina dapat menangkis segala serangan kaum komunis di negerinja, karena beristerikan Eva sebagai „perisai” terhadap serangan-serangan itu.

Betapa besar arti seorang kepala negara di Amerika Serikat dalam urusan kawinnja atau beristerinja, biarlah saja serba sedikit mengutip apa jang ditulis oleh harian Pedomani.

Menurut harian tersebut, kemenangan Ike (Dwight Eisenhower) dari Adlai Stevenson jang djauh lebih progresief nampaknja dan ditjalonkan oleh partai demokrat, adalah karena satu hal jang nampaknja „ketjil” sadja. Halnja itu ialah..... karena Adlai Stevenson pernah mentjerai isterinja, sedang Ike dalam hal rumahtangga dan perkawinan belum pernah ada noda.

Oleh karena Adlai sudah bertjatjat demikian, maka sebagian terbesar dari para wanita Amerika Serikat menaruh suaranya kepada Ike. Atau, lebih tegas lagi: Oleh karena Ike dan Mammie (Njonja Eisenhower), tiada bertjatjat dalam urusan perkawinan, sebahagian terbesar dari para pemilih wanita itu memilih Ike sebagai presiden.

Dari segala hal jang saja uraikan diatas, mudah-mudahan djelaslah kepada kita, bahwa isteri seorang kepala negara itu bukanlah isteri „sebarangan”. Tentu sadja djangan ia mempunjai reputasi sematjam Madame de Pompadour, Maria Antoinette atau sebangsanja.

Disamping itu, seorang kepala negara jang mempunjai tabiat seperti Henry VIII (beristeri lebih dari satu kali) jang mendapat djulukan

(Bersamb. kehal. 548).

A KU kenal dia, waktu mula-mula mendjadi temanku sekantor. Etty, begitulah aku memanggilnya, Dia memang tjantik dan menarik. Etty peramah djuga, tetapi kadang-kadang kalau pekerdjaannya telah selesai, mulailah dia merenung dan menghela nafas pandjang. Hal inilah sesungguhnya jang menarik perhatianku.

Pada suatu sore, kuperlukan berkundjung kerumah Etty. Dirumah ketjil jang mungil, dengan alat-alatnya jang sederhana, diatur serapi-rapinja.

Kudjampai dia, waktu dia bermain-main dengan anaknya jang masih berumur 2 tahun.

Gembira tampak diwadjaannya, tatkala dia melihat aku datang.

Karena menurut katanja, akulah satu-satunya temannya jang dapat dipertjaja. Dengan tidak kusengadja, tatkala anak itu memberi salam padaku, kutanja-kan pada Etty.

— Et, sungguh manis anakmu. Dimana ajahnya? Mengapa aku tidak pernah tahu?

Dengan terkedjut Etty menatap aku. Setjepat kilat wadja-nya jang gembira tadi berobah mendjadi sedih. Kemudian dia tunduk dan air matanja berlinang.

— „Maafkan Etty”, kataku menjesal.

— Lien, tidak Lien. Bagiku ini adalah nasib. Tuhan menetapkan dan manusia mendjalankan.

— Maksudmu Etty, suamimu meninggal??

Dia menggelengkan kepalanja. Dengan sedih dan membelai rambut anaknya dia berkata-kata:

— Liena, akulah satu-satunya diantara banjak wanita jang mendjadi korban kemerosotan achlak pada dewasa ini. Suatu penjesalan jang tak ada gunanya lagi. Untuk anakku kumulai bekerdja lagi.

— Kissah menjedihkan, Etty? Bolehkah aku mendengarnya?? Etty ragu-ragu untuk menjanggupkan permintaanku. Dengan tjepat kudesak dia:

ETTY

Oleh: LIES Sd.

— Et, kau tak keberatan bu-kan?

— Baiklah Lien, untuk peladja-ranmu aku tak keberatan. Biarlah kutidurkan anakku dulu.

— „Aku terpaksa meninggalkan sekolahku, setelah 1 tahun ajah meninggal. Waktu itu aku baru berumur 21 tahun dan baru duduk di S.M.A. kl. 3.

Setelah keluar masuk kantor, achirnya aku diterima sebagai Secretaresse disuatu kantor di kota A.

Lien, demiki-anlah aku mulai berpenghasilan sendiri dan turun/nalik mobil seorang pegawai tinggi. Dan tidak hanya terbatas pada ini sadja, Liena. Kupergunakan masa mudaku sebebaskan-bebasnja dengan tiada batas-batas tertentu.

Lantai dansa mulai mendjadi penggemarku

Samba — Foxstrot — Swing — tidak asing lagi bagiku.

Sehingga mendapat djulukan „Queen of dance”.

Tetapi, achirnya inilah jang membawa aku kepada penjesalan. Dan aku djadi bentji kepada ini semua.

Liena, akibat pulang tengah malam dan tjumbu meraju aku terdjermus”.

Sampai disinilah Etty menarik nafas. Ia terkenang kala mentjapai puntjak kedjaan dalam mudanja, tetapi salah mempergunakan. Kemudian sambil mempersilahkan aku minum, dia mengang-
kat mangkok jang berisi teh dan

memandang djauh
kedjalan Raya

Pandangannya kuikuti dan dari djauh terdengar suara mobil lalu. Setjepat kilat mobil menderu melintasi pandangan kami.

Dan Etty meneruskan, perkatannya:

— Liena, kau mengikuti mobil jang baru lalu tadi?

— „He-eh” djawabku tak mengerti.

— Hanya setjepat kilat seperti mobil lalu tadi keadaanku hidup dalam kemewahan. Dalam lingkungan gedung tinggi, mobil istimewa dan segala jang serba „lux”.

Suatu waktu Liena, kala anakku masih dalam kandunganku, dan aku sedang asjik meraju dengan suamiku dengan tak kuduga-duga semula datangnya tamu seorang wanita jang membawa 3 anak-anaknya jang masih ketjil,

Betapa terkedjut suamiku mendapat tamu „jang masih asing” bagiku. Suamiku terpaku dan putjat pasi wadjaannya. Bibirnya terkatub, tidak dapat berkata..... Liena, aku tak dapat membayangkan lagi, kala itu.

Anaknya jang terbesar memandang suamiku, kemudian lari kepadanya, dan mengutjapkan: „Ajah ajah

Dua perkataan ini tjukup saja mengerti, Liena”.

Sampai disinilah Etty mentjukturkan air mata sederas-derasnya. Sebagai wanita dapat kubayangkan, bagaimana penderitaanku, hanya dengan sedih kupandang dia. Dan dia berkata:

— Liena, kau dapat merasakan betapa keadaanku waktu itu?” Aku mengangguk.

— Liena, kau dapat merasakan betapa keadaanku waktu itu?” Aku mengangguk.

Suara lantang — jang tak pantas didengarkan, berkumandang didalam rumah. Aku Lien, aku jang tak tahu seluk beluknja terbawa-bawa.

— „Tidakkah kau mengerti sebelumnya Et, kalau suamimu telah beristeri?”

— Ach, kalau aku mengerti sebelumnya. Memang laki-laki tak dapat dipertjaja. Djangan — djangan pertjaja padanja, Liena” katanja keras serta merah padam mukanja.

Kata-kata ini sungguh menampakkan kebentjiaan Etty, meskipun tidak semua laki-laki begitu.

— Apa achirnja dari pada kedjadian itu, Et?

— Kukumpulkan segala kekuatan untuk mentjari „way out” dari pada kesulitan itu. Dengan tenang kusabarkan tamuku tadi, dan kukisahkan sedjelas-djelasnja kedjadian jang sebenarnya.

Liena, aku tahu bagaimana aku harus bertindak sebagai „tjalon Ibu” terhadap perasaan „Ibu”.

Kukatakan segala ini padanja dan aku rela melepaskan „suami” jang tak berperasaan itu, dengan hantjur luh.

Tetapi terlambat Liena, istrinya djuga tak mau menerimanja, malahan akan dituntut ia dime-dja hidjau”.

Kata-katanja ini sungguh mengharukan sekali. Suatu derita jang berat sekali baginja.

Aku djadi bertambah ingin mendengarkan kisah Etty ini.

Dan dengan tak takut-takut lagi kutanjakan:

— Et, djadi kau tinggalkan suamimu begitu sadja, setelah dibuang istrinja jang pertama?

Etty menggelengkan kepalanja. Dengan serak dia kata:

— Tak sampai disini sadja, nasib jang menimpa diriku.

Beberapa hari kemudian, datanglah polisi mendjemput..... suamiku.

Kau tentu mengira, karena didadukan oleh istrinja tadi, bukan?

Tetapi Liena, pokok terpentingnja adalah dia korupsi uang Negara

Betapa terkedjutnja mendengarkan ini. Tak kuduga-duga semula. Alangkah kedjam tinda-kannja — „Etty telah mendjadi korban” — „Dia mendjadi korban Etty hingga korupsi”.

Kala inilah fikiranku membubung kepada akibat² dari pada kemerosotan moreel jang meradja-lela dimasjarakat ini, hingga dikedjutkan oleh suara Etty lagi:

— Liena, segala barang² lux, mobil, rumah dan isinja bisa kutinggalkan dengan meninggalkan bekas sadja. Semuanya itu bukan milikku lagi, Liena, itu tidak halal semua, bukan dari hatsil kerigat kerdja.

Dan suamiku kini.....mering-kuk dibelakang tirai besi. Lien,... ..itulah kisah sedih, kisah jang baru kualami.

Aku tidak betah lagi tinggal dikota tadi, dan berkat tabunganku di Post kusewa rumah ini, sehingga mendjadi teman sekerdjamu.

Lien.....aku telah merasa bahagia, tenteram disini beserta anakku, tak diburu lagi dengan barang² a la „lux” dan kudjauhi semua jang mendekatkan kepada djalan jang tiada memberi djalan selamat kepada kehidupan. Pada anakku aku selalu bertjeritera, kalau ajahnja sedang menuntut peladjaran keluar Negeri. Dia jang tak tahu seluk beluknja, tak boleh ikut tertekan djiwanja”.

Sampai disinilah tjerita Etty, sehingga kami dikedjutkan tangis anaknja. Dan dia segera mendekati dan didukung anak itu. Tiada pula kusangka, bahwa djam dinding telah menundukkan djam 7.00 malam. Aku terpaksa minta diri pada Etty dengan meninggalkan kesan:

— Et, semoga Tuhan memberikan rachmat padamu dan anakmu. Aku memudji, betapa tinggi budimu jang memiliki perasaan halus dan tjara mendidik anakmu.”

Setelah itu kutjium anak Etty dengan mesra dan waktu aku turun tangga diiringi kata-kata: „De — ka tante”.

Apa djawabnja ?

Djawaban teka-teki „Iseng-iseng daripada melamun” dalam W. 18, dapat Njonja tjotjokkan dengan djawaban dibawah ini. Slapa diantara para penggemar teka-teki kita jang dapat mengisi djawaban seluruhnja? Tjoba, apakah betul semua, sesuai dengan jang tertera dibawah ini?

Kebawah: 1. Garpu — 3. Tjuka — 4. Gudex — 5. Garam — 6. Sajur — 8. Tadjil
9. Sabun — 10. Tumis — 12. Ampas — 13. Masak — 14. Hamil.

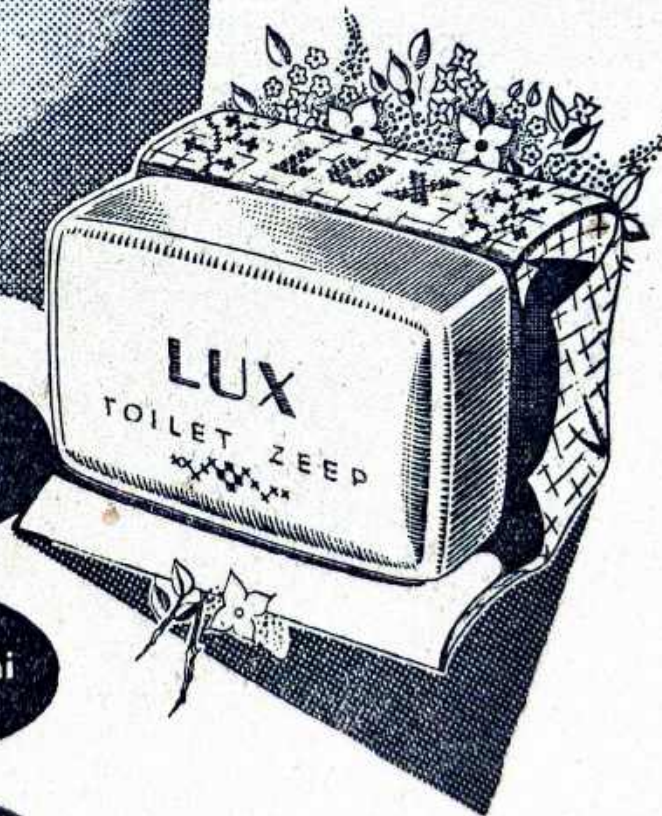
Mendatar: 2. Udag — 5. Gas — 7. Alu — 8. Tas — 11. Lap — 13. Mih — 15. Aki.

Nah, sekianlah dulu, lain kesempatan akan diisi lagi teka-teki „Wanita” seperti ini.



**„Saja
selalu
memakai
LUX”**

kata
Yvonne de Carlo
bintang pilem
Amerika jang
terkenal.



putih sekali,

djadi..... murni

dan halus
bagi kulit Njonja.

Lux, dipakai oleh 9 dari 10 bintang² pilem.

PEMBANTU

Disana sini sering terdengar keluh kesah para ibu mengenai pembantu (budjang, abdi). Soal jang kelihatannja tak berarti, tetapi sungguh sulit dipetjahkan. Baik dikota besar, maupun ditempat² ketjil, sama sadja keadaannja.

Tiap² kali harus ganti pembantu baru. Bahkan sering kali pula, sebelum mendapatkan jang baru itu, maka disamping kewadajibannja selaku njonja rumah, beberapa orang ibu masih djuga harus bertugas sebagai pembantu; masak sendiri, momong sendiri, mentjutji sendiri, ja, bahkan ada pula jang terpaksa mengepel lantai sendiri. Ini terutama pada keluarga² dimana putra²nja masih ketjil dan belum dapat membantu ibunya.

Keadaan sematjam ini menimbulkan pada kita suatu pertanyaan, dimanakah sebenarnja letak sumber kesulitan ini? Baiklah kita tindjau kiranja dari kedua sudut.

Memang, kadang-kadang letak kesalahan itu pada fihak pembantu² itu sendiri. Tidak sedikit diantara mereka jang dihindangi oleh penjakit lekas bosan, lekas tertarik pada hasutan pembantu² lain, suka membanding-bandingkan njonja rumah jang satu dengan jang lain, pandjang tangan, kurang sopan atau mentjari keuntungan bagi diri sendiri, jaitu bila sekiranya mereka telah lengkap pakaiannja, maka dengan setjara resmi atau tidak, mereka meninggalkan kewadajibannja, untuk melakukan perbuatan jang sama pada keluarga lain. Tindakan sedemikian sungguh disesalkan. Dan untuk mengatasi kesulitan ini semata-mata hanya terserah kepada kesanggupan pembantu² itu sendiri untuk merubah sikap dan sifat mereka agar dapat mengembalikan kepertja-

jaan umum jang merasa telah dipermainkan. Dalam hal ini satu satunja djalan bagi kita, hanyalah bahwa kita harus tetap waspada dan kalau masih mungkin, sebaiknja kita beri penerangan atau kita salurkan kearah djalan jang benar, hingga mereka insjaf akan kesalahan mereka. Tapi banjak pula pembantu² jang baik, jang setia, sedemikian hingga kadang² berani mengorbankan se-gala²nja untuk njonja atau tuannja.

Dan sebaliknya, dari fihak kitapun, tak'kan luput pula dari kechilafan dan kekeliruan. Sering kita sebagai njonja rumah, kurang memperhatikan keadaan pembantu² kita, baik jang mengenai kebutuhan djasmani, maupun jang mengenai kebutuhan rohani, hingga menimbulkan ketidak-puasan pada pembantu² kita. Kepintjangan² jang sengadja atu tidak sengadja kita lakukan misalnja:

a) mengadakan perbedaan makanan.

Kalau tuan dan njonja rumah makan nasi putih dengan irisan daging jang tebal, maka pembantu harus terima dengan nasi jang hampir hidjau rupanja dengan tempé atau paling banter dengan tulang²nja sadja. Padahal lidah seorang tuan/njonja rumah sungguh tak berbeda dengan lidah seorang pembantu.

b) membiarkan pembantu² kita berpakaian tjompang-tjamping, atau melarang mereka berpakaian netjes, karena sedikit banjak kita merasa takut akan persaingan. Apa lagi memakai sandal dsb.-nja. Lalu menimbulkan persangkaan jang bukan². (Tehtu sadja tak semua njonja rumah berpendapat demikian!!) Padahal, djika pembantu² kita kurang teratur pakaiannja, siapakah jang akan mendapat malu

dari tetamu atau tetangga kita jang melihatnja? Tak lain kita sendiri djuga.

c) beberapa factor mengenai kesehatan jang kurang mendapat perhatian dari fihak kita.

Padahal sudah selajaknja kita bertanggung djawab atas kesehatan mereka; bahkan djika perlu wadajib pula kita bawa mereka kedokter, mengusahakan obat-obat dan sebagainja jang dibutuhkan sewaktu sakit, terutama untuk mentjegah menularnja penjakit, dan kedua: mengingat bahwa tenaga mereka pun kita butuhkan. Djanganlah hendaknja kita hanya mau menerima manisnja sadja, tetapi pahitnjapun harus berani kita menghadapinja. Dan lagi sudah semestinja pula djika selama itu kita kadang-kadang pergi mendjenguk mereka (djuga mereka jang tinggal di luar) untuk menjatakan bahwa kita turut merasakan penderitaan mereka, sehingga mereka akan merasa, bahwa mereka menemukan seorang pelindung pada kita. Kundjungan-kundjungan sematjam itu sungguh akan membesarkan hati mereka.

d) Penghargaan terhadap mereka hanya seorang upahan sadja, tetapi djanganlah kita sekali-kali berpendapat, bahwa kita tiap-tiap bulan telah mengeluarkan uang, dan oleh karena itu boleh bertindak sekehendak hati, kasar dalam tindakan atau perkataan, atau mengerdjakan mereka sebagai mesin pabrik jang tak ada henti-hentinja. Semoga kita didjauhkan dari pendirian sedemikian itu, karena pada hikmat kami, uang bukan suatu ukuran untuk mempertahankan harga diri kita; tetapi kita harus mempunyai peri kemanusiaan djuga. Mereka adalah sesama manusia jang djuga mempunyai rasa lelah, rasa sakit, ke-

inginan untuk kadang-kadang dapat beristirahat, menghirup hawa yang sedjuk dan sebagainya, tak ada bedanja dengan kita.

e) Mengenai pendidikan, dan lain-lain.

Tak sedikit pula diantara kita yang kurang memikirkan nasib selandjutnja daripada nasib mereka sebagai pembantu. (= budjang), meskipun dalam beberapa hal mereka memperlihatkan ketjakapannja yang istimewa. Dalam hal ini sering kita bersifat egoistis, karena kita takut, setelah mereka pandai dan dapat mentjari pekerdjaan yang lebih lumajan, lalu akan meninggalkan kita.

Sesungguhnya memang demikian. Tetapi kita tak boleh lupa, bahwa kini adalah zaman kemandjuaan, zaman kemerdekaan, dimana setiap manusia berhak memilikinja. Djadi sekarang bukanlah waktunja lagi kita mengekang mereka dalam kegelapan. Djanganlah hendaknja kita segan ataupun ragu-ragu memberikan

kesempatan, djika pembantu-pembantu kita betul-betul berhasrat ingin madju. Hal ini dapat kita lakukan dengan djalan memberi sendiri peladjaran menulis, berhitung (pada mereka yang buta-huruf), mendjahit, sulam-menjulam, merenda, potong-memotong dan sebagainya, atau djika ada dan keadaan ekonoomi mengizinkan, tak ada djeleknja djika kita suruh mereka mengundjungi sekolah atau mengikuti sesuatu kursus. Dan alangkah baiknja, djika dalam usaha mereka itu kita dapat memberikan bantuan baik yang berupa moreel maupun materieel. Tetapi sedikit-dikitnja kita harus dapat dan rela menjalurkan serta membimbing mereka kearah hidup bebas, hidup yang tak tergantung pada orang lain, agar dapat mengatasi kesukaran-kesukaran mereka sendiri djika keadaan memaksa.

Kiranya masih banyak lagi kewadajiban-kewadajiban kita yang harus kita perhatikan.

Tetapi dengan uraian tersebut diatas ini sama sekali bukan maksud kami untuk menghasut pembantu-pembantu kita atau mengurangi kekuasaan kita sebagai njonja/tuan rumah, melainkan sekedar hanja mentjari keseimbangan antara kita njonja/tuan rumah disatu pihak dan pembantu-pembantu dilain pihak. Siapa lagi yang akan menjalurkan mereka yang masih dalam kegelapan kearah djalan yang lebih terang? Siapa lagi yang akan mendidik dan membimbing mereka yang masih terbelakang ketjual kita yang telah mendapat kemadjuan serta pendidikan yang agak luas? Kita, dimana mereka menjandakan nasib mereka, djanganlah kiranya mengetjewakan harapan mereka untuk mendapatkan suatu tuntunan dan bimbingan yang lebih sempurna. Kita harus dapat membimbing mereka sedemikian, hingga kita dan pembantu-pembantu kita dapat saling pertjaja-mempertjaji.

S. Sumodidjojo

Tandjung Mas, Achir Oktober 1954.

GADIS DESA

*Tjantik djelita,
bibir memerah, pipi berisi.
Berwarna, karena alam.
badan sehat, kuat,
karena kerdja berat.*

*Sawah ladang djadi tudjuan,
dapur djadi penghibur,
berbakti, djadi idaman.*

*Di tanja, diam,
ditegur merunduk.
Dikedjar, lari,
ditunggu menunggu.*

*Malu tak bermula,
enggan tak berpangkal,
harapan tetap ada.*

GADIS KOTA

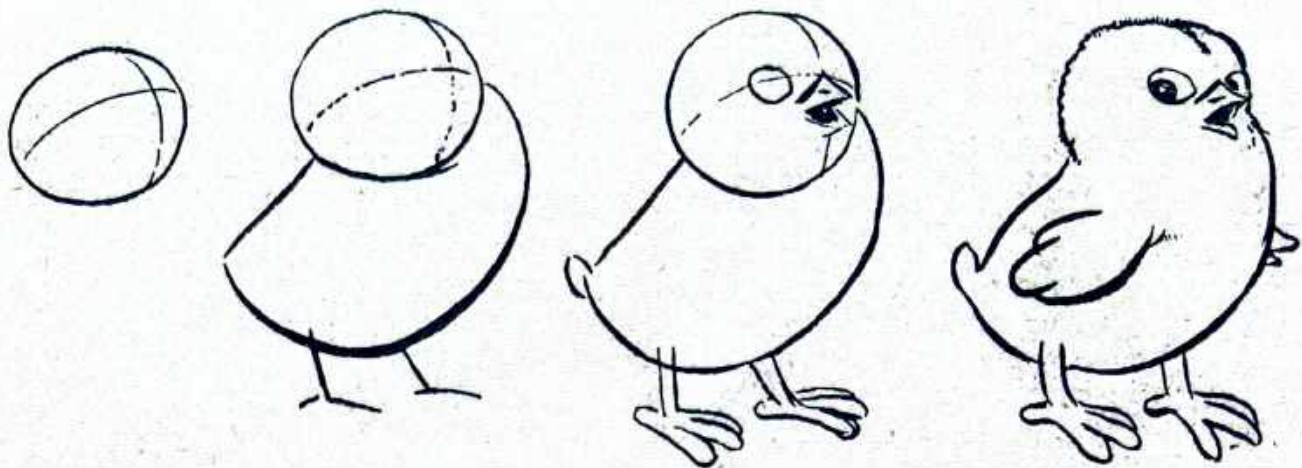
*Tjantik djelita,
bibir memerah, pipi berisi,
berwarna karena buatan.
Badan sehat, kuat,
karena gemar sport.*

*Pesta, foja-foja djadi tudjuan,
bioskop djadi hiburan,
mode, djadi idaman.*

*Ditanja melagak,
ditegur meradjuk,
didjauhi mendekat,
didekati merapat.*

*Malu tak dikenal,
enggan tak berkenan,
harapan tak djadi soal.*

S. M.



Buu, adjari¹ menggambar

Nah, sekarang kami sadjikan anak ayam ini untuk peladjaran menggambar si Tuti ketjil. Mari kita mulai membuat lingkaran jang hampir menyerupai bola ini dan didalamnja ditambah dengan lengkung silang seperti tertera pada gambar pertama.

Sekarang mengindjak kegambar jang kedua dimana lingkaran pertama dibubuhi rangka badan dan ditambah rangka kaki, perhatikan tjontol. Kemudian rangka ekor jang belum berbulu itu ditambahkan, lingkaran mata dan paruhnja jang runtjing itu diselesaikan mengikuti garis-garis silang, dibubuhi penyelesaian kakinja sekali.

Hampir selesai sudah, sekarang mari disempurnakan anak ayam kita jang manis ini. Mata ditambah bundaran hitam, bagian badan ditambah saiap ketjil dan dibagian luarpun ada tampak sajanja sedikit, kepalanja ditambah sedikit dengan bulu-bulu halus. Garis-garis semu dihapus. Nah, siaplah sudah anak ayam si Tuti, ia membelalakkan matanja sambil mentjiap-tjiap takut kalau-kalau digenggam erat-erat oleh si Tuti jang sedang kegirangan mempunyai anak ayam jang baru ditetaskan oleh induknja itu!

PARA WANITA DI INDONESIA pada DJAMAN SEKARANG SUKA BENAR
memakai **KEBAJA JANG DIBORDIR**

SUNGGUH DJELITA DIPANDANG MATA ! ! !

Lebih-lebih bila dibordir dengan **BORDIRAN KRANTJANG**.

Ongkos untuk **MENJURUH** membuatkan ini tentu **SANGAT MAHAL**.

Karena itu **BELADJARLAH** sendiri membordir dengan mesin **SINGER** *

Njonja dan untuk ini daftarkanlah pada salah satu dari 45 buah

SEKOLAH-SEKOLAH BORDIR

jang didirikan oleh **SINGER** * **DISELURUH INDONESIA**.

Djanganlah menunggu lebih lama, mulai **SEKARANG**
beladjar pada

Sekolah² Bordir SINGER



* Tanda Perniagaan The Singer Manufacturing Company.

Berkenaan dengan sesuatu hal, maka soal pengurutan kulit muka ini dimuat sesudah „masker“, soal mana jang semestinja dimuat sebelum soal „masker“. Harap para peminat ruangan ini menaruh perhatian seperlunya.

Red.

Mengurut kulit muka

KALAU dalam madjalah-madjalah jang lalu tertjantum tjara-tjara gerakan djari-djari jang akan bekerdja dalam pengurutan kulit muka ini, maka sekarang saja mulai dengan atjara mengurutnja. Nah, mari-lah kita mulai.

Pertama-tama Sdr. saja persilakan duduk didepan tjermin, disamping Sdr. hendaknja disediakan pula cleansing oil dan cream. Rambut harus ditutup dengan kain atau dengan verband, untuk menghindari djangan sampai rambut kena cream. Air biasa jang bersih, beberapa waslap tidak boleh ketinggalan. Kulit muka dibersihkan dulu dengan air tadi, djalannja waslap dimulai dari dagu kanan terus keatas melalui pipi terus melalui dahi sampai ke mata kiri, kembali melalui dibawah mata sampai kehidung terus kedahi dan selesai. Dikerdjakan begitu pula dengan bagian sebelah kiri air muka. Sekali-kali tidak boleh Sdr. membersihkan kulit muka dengan serampangan sadja, diatur begitu rupa supaya djalannja waslap dihubungkan dengan adanya otot-otot.

Kalau sudah selesai membersihkannya, ambillah cleansing oil, ratakanlah diseluruh kulit muka, djalannja dari dagu keatas de-

Oleh: Nj. Soetojo

ngan gerakan melingkar-lingkar jang dikerdjakan oleh dua putjuk djari kanan dan kiri. Leher dan dibawahnja djangan sampai ketinggalan. Sesudah beberapa lama mengusap-usap tadi, kulit muka lalu dibersihkan lagi seperti diatas. Sesudah bersih, ambillah cream (voedingscream atau massagecream) ratakanlah diseluruh muka. Kemudian seluruh air muka dipukul-pukul ialah memakai gerakan bagian keempat.

Sesudah beberapa lama gerakan ini dikerdjakan, maka mulailah kita mengurut dahi. Pengurutan ini ada tiga matjam. Ke I dimulai dengan tjara bagian ke I jang dimulai dari tengah-tengah tumbuhnja alis terus keatas sampai kepermulaan tumbuhnja rambut dan berdjalan kekiri terus kembali kekafan sampai kepelipis dan kembali lagi sampai kepermulaan dan berhenti. Ke II dengan tjara bagian ke II ialah gerakan melingkar, dimulai seperti melakukan bagian ke I. Dan ke III dengan tjara bagian

ke III ialah gerakan menggetar. Dimulai dari permulaan tumbuhnja alis seperti tjara ke I akan tetapi tidak berdjalan kekiri, hanya keatas dan dilakukan sampai 3 kali. Lalu dari pelipis kiri sampai kepelipis kanan dikerdjakan 3 kali djuga. Selanjutnja dari kanan sampai kekiri djuga dilakukan 3 kali. Selesailah dengan pengurutan dahi.

Sekarang pengurutan dimulai dari permulaan tumbuhnja alis meliwati alis terus melingkari mata dan dikerdjakan beberapa kali. Berhentinja dipelipis. Ini dikerdjakan sebagaimana tjara mengerdjakan bagian ke I.

Ke III dengan tjara bagian keempat dilakukan dibawah mata seluruhnja dengan beberapa pukulan.

Ke IV dimulai dari kanan kiri mulut melingkar-lingkar 3 kali terus melalui hidung sampai keatas achirnja sampai kepermulaan tumbuhnja rambut dengan gerakan mengusap-usap.



Ke V seperti tjara bagian ke IV, tetapi dimulai dari dagu dengan 5 lingkaran.

Ke VI pipi seluruhnya dipukul-pukul dengan tjara bagian ke IV pula.

Ke VII mengurut dagu dan leher. Ini dilakukan seperti tjara bagian ke I dan oleh seluruh tapak tangan. Dari bawah dagu ke-kiri dilakukan oleh tangan kiri dan bergantian dengan tangan yang kanan kekanan. Kemudian dengan tangan terbalik dibawah dagu dipukul dengan tjara bagian ke IV.

Jang terakhir dua belah tapak tangan digosokkan sampai panas lalu diletak-letakkan diseluruh air muka. Gerakan ini untuk menenteramkan urat-urat. Sesudah itu selesailah pengurutan jang mudah dikerdjakan sendiri ini dan kemudian kulit muka dibersihkan.

DJAWABAN SURAT-SURAT

Sdr. Lg. 2123/II — Silungkang.

Pertanyaan: Untuk membersihkan muka jang berdjerawat. Kapankah memakai Skinfood; Uraian tentang susu dan djeruk; Rambut jang kering; Untuk menghaluskan kulit tangan.

Djawaban: Untuk merawat kulit muka jang berdjerawat, sdr. saja persilakan membuat madjalah ini jang terbit dua bulan j.l. Skin-food dipakai waktu malam sesudah kulit muka dibersihkan lalu paginja boleh dihilangkan dengan adstringent. Tentang perawatan dengan susu dan djeruk, memang baik, terutama untuk kulit jang kering. Sesudah mentjutji rambut hingga bersih, Sdr. saja persilakan mentjoba mentjutjinja dengan santan jang sudah direbus lalu dibersihkan lagi dengan air biasa sampai bersih betul. Ini supaya dilakukan seminggu sekali. Untuk kulit tangan, kalau malam memakai voedingscream, djadi rata digosokkan dikulit tangan seluruhnya.

Sdr. Lg. 12834 — Serang.

Pertanyaan: Merk apakah untuk lipstick jang tidak luntur?

Djawaban: Semua lipstick luntur kalau kena minjak, tetapi sekarang ada merk ialah „Revlon” jang tahan lebih lama kalau Sdr. hanya minum sadja, djadi kalau direstoran hendaknya kalau makan jang hati-hati.

Sdr. Lg. 116 — Brebes.

Pertanyaan: Kulit muka ada bintik-bintik hitam jang lebih lama lebih banjak.

Djawaban: Bintik-bintik hitam kalau tidak dirawat lebih lama memang mendjadi banjak. Supaja lebih memperhatikan kebersihan dan kesehatan kulit muka. Ikutilah selalu ruangan tentang ketjantikan ini.

Sdr. Lg. 2724/I — Djakarta.

Pertanyaan: Untuk menghilangkan ketombe.

Djawaban: Ini minta perawatan jang sabar. Rambut harus ditjutji jang bersih satu minggu sekali. Dua hari sekali kulit kepala dipidjat-pidjat sampai kulit kepala mendjadi lemas sambil digosok-gosok dengan Pekelharing-lotion. Lama-kelamaan ketombe dapat kurang dan seterusnya hilang.

Sdr. Lg. 3718 — Tjirebon.

Pertanyaan: Tjara menghilangkan minjak dari kulit muka.

Djawaban: Membersihkan dengan face lotion, terutama kalau malam. Sebelum memakai bedak supaya memakai onderlaag jang tjair, djadi bukan cream.

Sdr. Nur — Djatinegara.

Pertanyaan: Tjara menghilangkan minjak dari kulit muka dan garis dahi.

Djawaban: Membersihkan dengan face lotion dan sebelum memakai bedak hendaknya memakai onderlaag jang tjair. Untuk garis dahi, hendaknya dirawat dengan tjara pengurutan.

Sdr. Lena — Tidar.

Pertanyaan: Baikkah kiranja apabila akan tidur memakai bedak basah atau lulur?

Djawaban: Kalau tidur, kulit muka harus dibersihkan, tidak memakai bedak. Tetapi boleh memakai voedingscream atau Skin-Milk.

Sdr. Hajati, Lg. 3464/I — Patjet.

Pertanyaan: 1. Rambut sesudah dipermanent wave akan tumbuh lagi seperti biasa dan apakah tidak rontok?

2. Nama alat untuk melengkungkan bulu mata dan memper-tebal alis?

3. Nama alat untuk menghilangkan cutex jang melekat dikuku?

Djawaban: 1. Rambut akan tumbuh lagi seperti biasa, rontok atau tidak tergantung kepada kesehatan badan dan rambut.

2. Alat untuk bulu mata ialah: Eyelash Curler dan untuk alis Eyebrow Pencil.

3. Untuk menghilangkan cutex ialah Aceton atau Remover.

Sdr. Lg. 270 — Gedek.

Pertanyaan: Kulit muka keluar djerawat ketjil-ketjil tetapi keras.

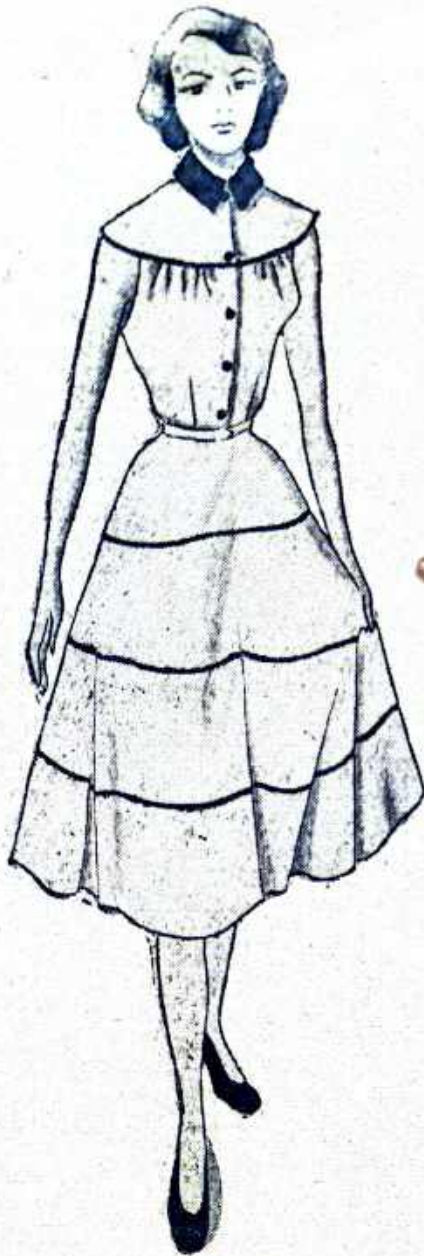
Djawaban: Sdr. boleh mentjoba sebelum mandi digosok-gosok dengan lulur. Resepnja boleh membuat madjalah ini jang terbit bulan j.l.

Sdr. Lg. 1439/II — Makasar.

Pertanyaan: Tjara membasmi kulit berpetjah-petjah. Untuk mempengaruhi pertumbuhan djasmani.

Djawaban: Kalau malam, sesudah dibersihkan digosok dengan voedingscream. Supaja mentjoba minum djamu, galihan puteri jang teratur, selalu gerak badan dan selalu mendjaga makanan.

Untuk gadis kita



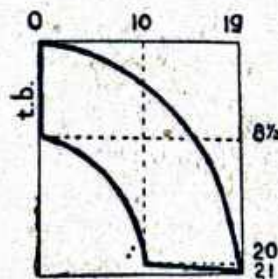
Oleh: Nj. W. A. Azis



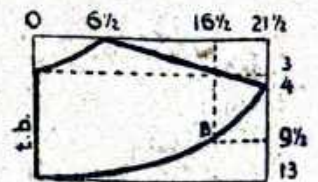
SEBUAH gaun dengan rok setengah lingkaran, tiada ber-
lengan ini, enak benar dipakai pada waktu hari sangat
panas. Tetapi kini telah lazim juga gadis-gadis kita mema-
kai gaun tak berlengan sematjam ini, karena lebih praktis,
isis, tidak panas, lebih-lebih dalam kota yang berhawa pa-
nas, dapat juga mengurangi mengalirnya keringat

Pada rok terdapat hiasan biesband yang sesuai warnanya
dengan kembang rok itu, demikian juga dipinggir pas de-
pan dan pas belakang kita beri biesband sematjam. Djadi
umpama tjita yang kita pakai untuk keperluan ini berwarna
biru, bertitik atau berkembang putih, kraag dan biesband
kita ambil yang berwarna putih, atau djika tjitanja putih
bertitik atau berkembang merah, kraag dan biesbandnja
merah. Bila bahannya polos, kraag dan biesband boleh yang
bertitik atau bergaris-garis (gestreept), asal warnanya di-
sesuaikan satu dengan lain, misalnja kuning dengan hijau,
abu-abu dengan merah tua atau biru muda dengan biru tua,
merah muda dengan merah tua dan seterusnya.

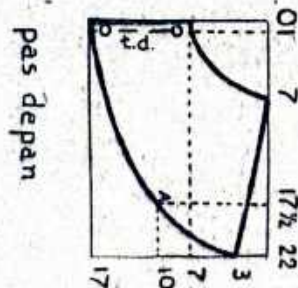
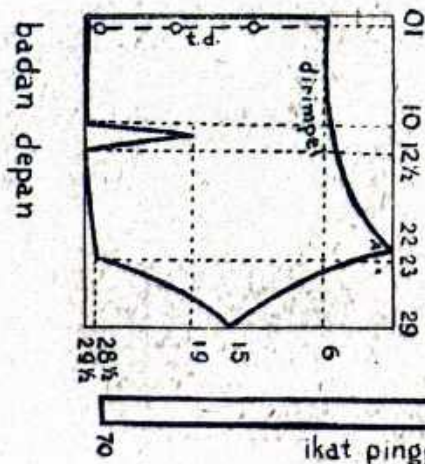
Kantjng sebanyak 5 buah yang menutup dan menghiasi
tengah depan sebaiknja kita samakan warnanya dengan
kraag dan biesband. Mendjahitnja bagian depan: titik A



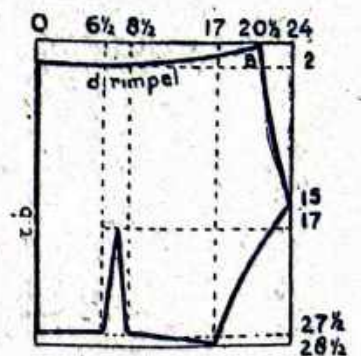
kraag



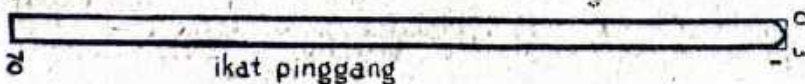
pas belakang



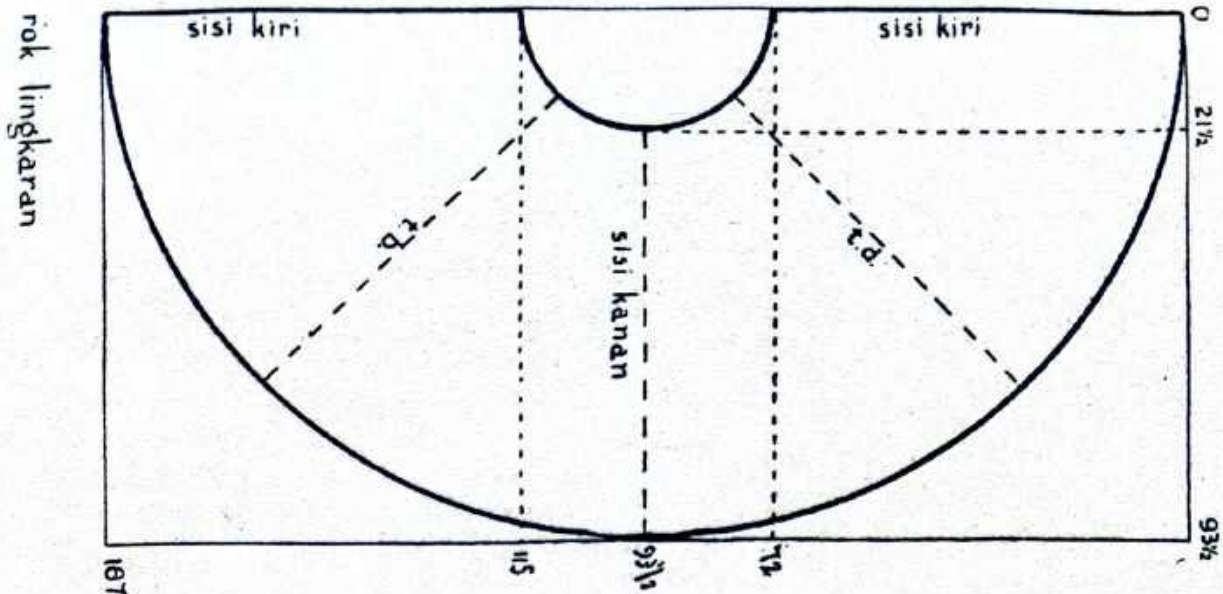
pas depan



badan belakang



ikat pinggang



(dari badan depan) harus tepat dibawah titik A (dari pas depan), demikian pula titik B. (dari badan belakang) harus tepat dibawah titik B. (dari pas belakang).

Patroon kita buat untuk ukuran 38 dan tjita jang kita butuhkan ialah 3 meter dari bahan jang lebarnya 90 cm. dan untuk kraag 0,30 meter dari bahan jang lebarnya 90 cm. Karena untuk ukuran ini tjita selebar 90 cm tidak tjukup lebarnya untuk rok setengah lingkaran, maka biasanja pandjang rok pada sisi kanan kita sambung sedikit.



BERPAKAIAN BAGUS DAN PANTAS memberi
KEPERTJAJAAN jang LEBIH TEGAS akan DIRI
PRIBADI; sifat itulah jang HARUS KAUM WANITA
MENGUASAINJA pada DJAMAN SEKARANG.
Njonja pun tahu bukan???
Berpakaian bagus ta' usah mahal, djika
Njonja sendiri membuatnja.
Inilah jang kita adjarkan pada

Sekolah Djahit SINGER*

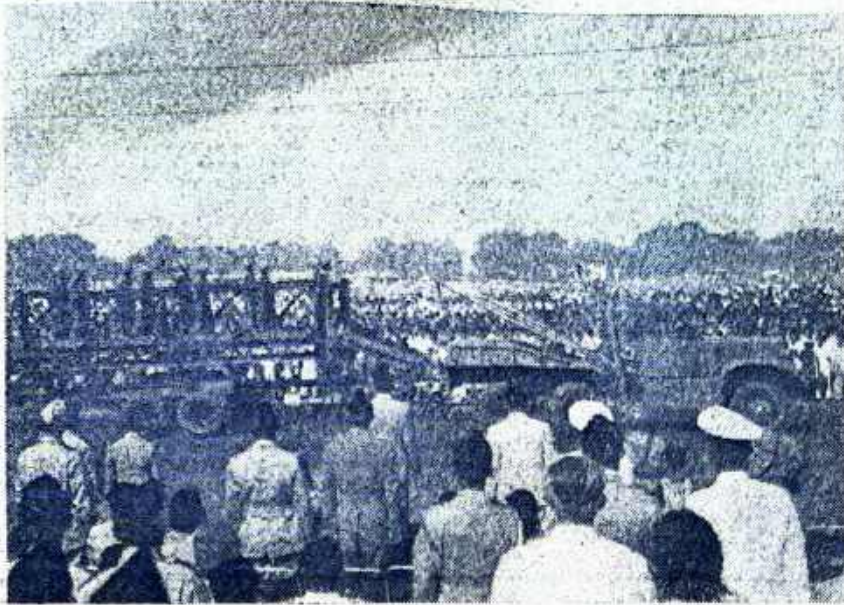
Hasil peladjaran, ditambah dengan RASA INDAH dan CHAJAL Njonja akan
BERHASIL: memakai pakaian-pakaian jang amat menarik dan
TA' USAH MAHAL

Daftarkanlah sekarang djuga pada SEKOLAH DJAHIT SINGER * jang
selalu mulai dengan kursus baru pada tanggal satu dari tiap-tiap bulan.

DJAKARTA : Djl. Gadjah Mada 171, **BOGOR:** Djl. Tjikeumeuh 14C.
Djl. Sabang 32B.

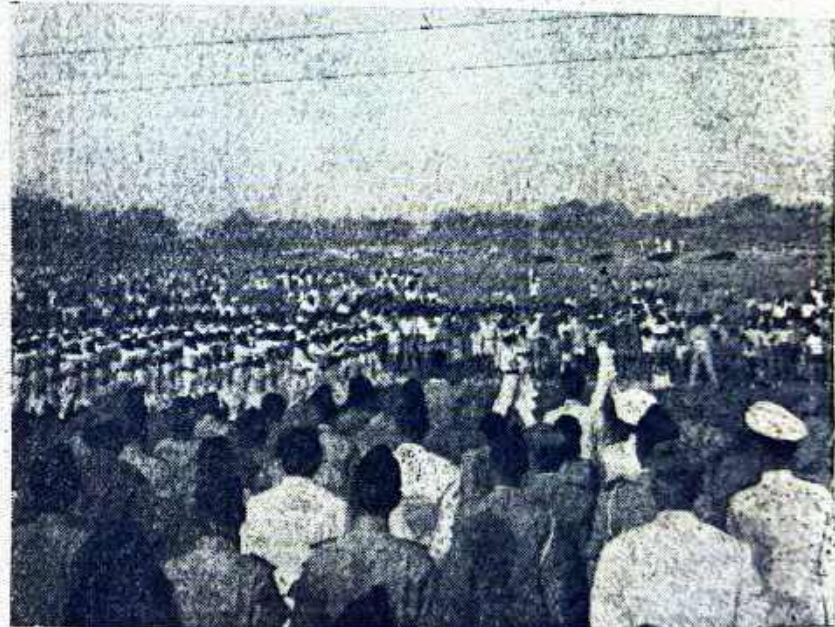
* Tanda Perniagaan The Singer Manufacturing Company.





1

*Gambar 1. dan 2.: Pemandangan upatjara
Peringatan Hari Angkatan Perang j.b.l. di-
lapangan Banteng Djakarta.*



2



3

*Gambar 3.: Ramah-tamah
dengan para wanita di
Colombo jang dihadliri
pula oleh Bu Ali ketika
mengikuti perdjalan
Pak Ali ke Colombo pada
waktu achir-achir ini.*

Varia

Gambar 4.: Bu Ali disambut dengan gembira oleh para pelajar Sekolah Gadis disalah satu tempat di Colombo (Foto's Kempen).



4

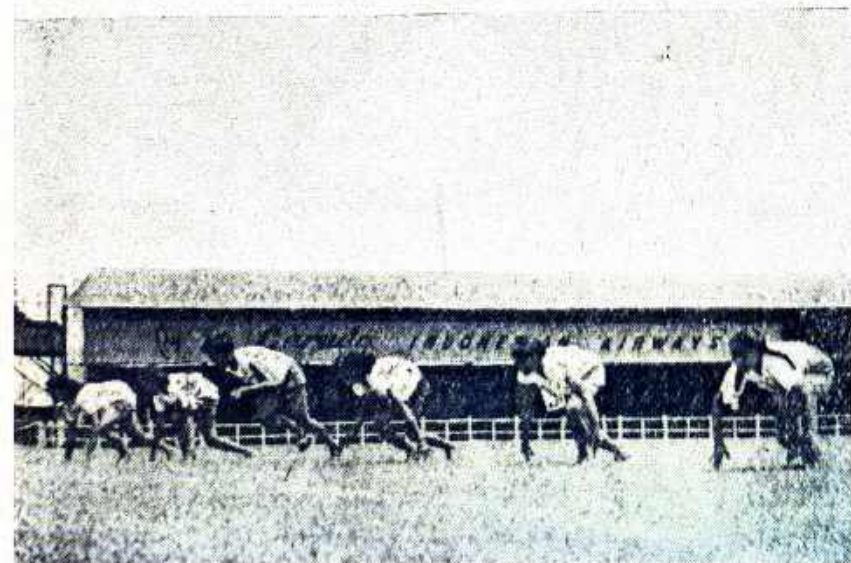
5

Gambar 5.: Perlombaan atletik yang diselenggarakan oleh perkumpulan atletik „Gaja” di stadion Ikada pada bulan September j.l., banyak mendapat perhatian para gadis-gadis remadja kita. Tampak disini dari kiri kekanan: No. 1 Subidjah, No. 3 Sonja de Raadt (14), No. 4 Yvonne Tarumaseli (11) dan No. 5 Hasanah E (3), yang ikut serta dalam perlombaan tersebut. (Foto: Jul Salim).



6

Gambar 6.: Kelima gadis remadja kita sedang beraksi dengan gajanja masing-masing. (Foto: Jul Salim).





AKA

**tentang Dokter
dan**

Masyarakat.

KALI ini saja tidak akan menceritakan tentang sesuatu penyakit dan memilih soal tersebut diatas, karena juga perlu soal ini diketahui oleh masyarakat dan besar harapan saja supaya para pembatja maklum tentang hal ini.

Masyarakat Indonesia makin lama makin „doctor-minded“. Artinja makin pertjaja kepada dokter umumnja dan ilmu kesehatan khususnja. Maka dari itu timbullah banjak soal-soal jang bersangkutan dengan dokter, dan sl-dokter perlu menjelesaikan soal-soal jang dahulu tidak pernah ia bereskan atau ikut tjampur.

Marilah kita ambil beberapa tjontoh.

Soal certificaat „istirahat karena sakit“. Seperti para pembatja ketahui, seorang dokter berhak memberi sesuatu keterangan „istirahat karena sakit“ pada seorang jang dianggap demikian hebat sakitnja hingga perlu beristirahat guna menjembuhkan penjakitnja. Tentu aturan ini sangat berguna. Akan tetapi, seringkali si dokter diminta surat keterangan, kalau tidak perlu? Adakalanja Sdr. A. tidak masuk kerja karena bertengkar dengan madjikanja. Dan sesudah beberapa hari, diberi tahukan bahwa ia dapat diberhentikan dari djabatannja kalau tidak dapat mempertanggung-djawabkan

kelalaiannja. Pergilah Sdr. A. ke dokter (untuk maksud minta certificaat). Akan tetapi pada dokter itu ia mengaku menderita beraneka matjam penjakit. Tentu sadja si dokter tidak mendjumpai sesuatu apa, dan kepada Sdr. A. diberikar suatu obat. Akan tetapi, bukanlah obat jang dibutuhkan Sdr. A., melainkan certificaat. Kemudian Sdr. A. memajukan permintaannja, disertai sedikit atau banjak tipu-muslihat. Dokternja, (dengan pengalaman jang selalu dianggap rendah oleh umum!) tentu tidak menerima permintaan ini dan terdjadi pertengkaran!!

Seperti saja uraikan diatas, biasanja umum berpendapat bahwa dokter itu toch dapat menolong Sdr. A: dengan mengeluarkan surat certificaat itu! Mengapakah ditolak?

Para pembatja jang budiman!

Dokter itu disumpah waktu ia lulus pada udjian dokter jang penghabisan. Dan karena itu ia terikat kepada kebenaran. Malah ia terlatih, sedjak ia mulai beladjar diperguruan tinggi kedokteran sampai saat sekarang, berpegangan teguh pada kebenaran. Mengapa? Sebabnja ialah karena ia, tiap-tiap kali memeriksa orang sakit, harus mempertimbangkan satu-satu gedjala-gedjala jang teliti benar-benar. Kalau tidak, nanti, mungkin penderita malaria diobati dengan obat

untuk penjakit typhus. Dan penderita typhus diobati dengan obat untuk penjakit tbc dan sebagainya.

Seorang dokter merupakan seorang detective jang mengorek-korek semua bahan-bahan pemeriksaan, satu demi satu sampai soalnya mendjadi djelas. Tak ada satu soal jang dipertjajai, sebelum ada bukti jang nyata, tidaklah hilang sak wasangkanya. Kebenaran merupakan suatu principe dari djiwanja. Itulah sebabnja mengapa ia tidak akan memberi certificaat, kalau ia tidak yakin sedalam-dalamnja, bahwa certificaatnya perlu.

Sebaiknja djanganlah mentjeritakan jang tidak benar pada dokter. Tjeritakanlah terus-terang sadja keadaan jang sebenarnya. Mungkin sekali dokter akan mentjari djalan lain guna membesarkan kesulitan Sdr., tanpa menjalahi djalan kebenaran. Sebaliknya, tjerita jang dibuat-buat, pasti akan berakibat kurang memuaskan.

Marilah kita ambil tjontoh lain.

Sdr. S. pada suatu malam memanggil dokter X., karena anaknya sakit panas tinggi. Pada sore harinja anak itu sudah dibawa ketempat dokter Y., jang memberikan satu suntikan dan obat pil. Akan tetapi pada malam hari, anak ini bertambah gelisah. Maka Sdr. S. memanggil dokter Y, tetapi dokter Y tidak

menerima panggilan dirumah. Pergilah Sdr. S. itu ke dokter X., tetapi dokter X tidak sudi datang, karena anak tersebut sudah diobati jang tak diketahui. Maka Sdr. S. mendjadi gelisah: apakah jang harus ia lakukan?

Tjontoh lain lagi.

Sdr. M. sudah berobat pada 5 orang dokter. Jang pertama melarang ia untuk merokok, jg. kedua melarang makan garam, jang ketiga melarang makan daging, jang keempat melarang gerak badan, garam dan rokok. Jang kelima tidak melarang apa-apa. Jang mana harus Sdr. M. turut? Akibatnja bagi Sdr. M. ini? Ia masih sakit dan sudah mengeluarkan uang banjak tanpa hasil. Ia gelisah, tak tahu apa jang harus dibuat. Mungkin ia akan berobat lagi pada dokter-dokter lain sehingga daftar dokter jang telah dikundjungi meliputi djumlah 30 atau lebih, dengan ongkos-ongkos jang tak sedikit pula. Tetapi jang pasti ialah bahwa tak ada seorang dokterpun jang dapat menjembuhkannya.

Sekarang tjontoh jang penghabisan.

Sdr. B. memeriksakan diri karena sakit didada. Sesudah selesai pemeriksaannya, dokternja mengatakan bahwa tidak terdapat penjakit apapun djuga. Akan tetapi, kabar ini — jang mestinja diterima dengan gembira — bagi Sdr. B. tidak memuaskan. Ia benar-benar merasa sakit, sedang dokter mengatakan tidak ada apa-apa. Maka achirnja dokter mengusulkan agar supaya Sdr. B. diambil foto Röntgen dari paru-parunya. Pemeriksaan ini dapat dilangsungkan disalah satu Rumah Sakit besar dengan biaya Rp. 125.— Maka pergilah Sdr. B. ke Rumah Sakit tersebut dan dua hari kemudian ia kembali dengan hasil pemeriksaan Röntgen dalam sampul tertutup. Dokternja membuat isi surat ini

dan mendjelaskan pada Sdr. B. bahwa memang dalam pemeriksaan Röntgen tidak diketemukan sesuatu apa. Sekarang Sdr. B. lebih marah lagi! Bukankah sudah dikeluarkan ongkos lebih dari Rp. 125.— padahal tak ada hasil?

Para pembatja jang terhormat.

Tentu pemeriksaan Röntgen ini membawa hasil! Hasilnja ialah bahwa Sdr. B. tidak menderita sakit badan. Suatu hasil jang lebih berharga dari pada uang sedjumlah itu. Berapa ratus-ribu orang akan bergembira bila mendengar kabar ini! Kalau Sdr. B. menderita sakit-sakit didada, padahal tidak didjumpai kelainan-kelainan, maka perasaan sakit ini ditimbulkan karena soal-soal lain jang mungkin terletak pada soal djiwanja Sdr. B. Ditanyakan kepada Sdr. B. kesukaran-kesukaran jang mungkin dihadapi, dimungkiri olehnja. Ia pergi dari dokter ini, dan berniat akan berobat kedokter lain.

Hendaknja para pembatja suka menerima nasehat dari saja. Nasehat itu ialah: **Djanganlah berobat pada seorang dokter jang tidak Sdr. beri kepertjajaan sepenuh-penuhnja!**

Saja tidak berniat memungkiri kesalahan-kesalahan dokter. Dokter djuga manusia belaka dan tak lepas dari kechilafan. Akan tetapi Sdr. harus pertjaja bahwa dokter Sdr. melakukan segala **daja-upaja** guna **kepentingan Sdr.**, bahwa dokter Sdr. akan mengoreksi kesalahannya, bila didjumpai kesalahan itu, bahwa ia akan memanggil dokter lain bila ia tidak sanggup mengatasi penjakit jang dihadapi.

Bila Sdr. tidak pertjaja penuh atas hal-hal ini, sebaiknya djanganlah berobat pada dokter itu! Sebaliknya, bila Sdr. sudah sampai berobat pada dokter itu hendaknja diberikan kepertjajaan sepenuh-penuhnja **dengan tidak menawar-nawar lagi.** Memang

memilih dokter itu lain sekali daripada memilih umpama sadja bengkel auto atau bengkel radio! Pada bengkel ini kita boleh tawar-menawar. Akan tetapi tidaklah demikian dengan dokter! Usakanlah untuk mempertjajai atau berobat kepada seorang dokter sadja. Angkatlah dokter itu sebagai dokter keluarga. Berikanlah dokter itu kesempatan untuk mengetahui semua anggota keluarga Sdr., agar supaya ia sendiri didjadiakan seorang anggota dari keluarga Sdr. Berikanlah kepertjajaan sepenuh-penuhnja. Ia akan berterima kasih atas kepertjajaan itu, dan dia akan berikan segala tenaga dan fikirannya guna melindungi keluarga Sdr. dari kesukaran-kesukaran penjakit.

Dan dalam suasana ramah-tamah ini, pastilah tidak akan terdjadi hal-hal jang mengetjewakan seperti digambarkan diatas.

Djawaban surat-surat.

Bu Har, Lg. 11420 — Djatinegara.

Pertanyaan: Saja sudah mempunyai anak sepuluh orang dalam usia 31 tahun ini. Mengharap nasehat bagaimana tjaranja memperpanjang djarak kelahiran dengan tidak melanggar agama Islam? Karena sebagai manusia saja tak dapat menolak anugerah Tuhan.

Djawaban: Pada masa sekarang tiap-tiap dokter dapat memberikan pertolongan dalam hal ini asal sadja diminta terus terang kepada dokter tersebut. Lagipula, hendaknja meminta pertolongan ini dilakukan sebelum hamil dan **djangan** minta obat kalau sudah hamil, karena hal ini menjalahi hukum.

Nj. S.A., Lg. 1586/II — Kebondjahe.

Pertanyaan: Seorang Ibu pernah mendapat pembedahan pada buah pinggangnja, dokter mengeluarkan benda jang berupa

batu karang. Apakah itu termasuk penjakit gindjal? — Apakah kesulitan-kesulitan jang dialami oleh Ibu-ibu jang berpenjakit gindjal diwaktu akan hamil? — Apakah penjakit gindjal itu dapat menurun kepada anak?

Djawaban: Benar, penjakit gindjal jaitu batu dalam gindjal. — Bila diawasi oleh dokter, tak usah dikuatirkan. — Tidak menurun kepada anak.

Nj. S. Ismoebadi, Lg. 2488 — Blitar.

Pertanyaan: Telah tiga tahun saja berumah tangga dan telah mempunyai anak dua orang. Anak pertama berumur hampir 3 tahun, jang ke II umur 11 bulan. Ternjata kini saja telah hamil lagi 3 bulan dan menurut dokter saja menderita anaemie. Djarak kelahiran tersebut sangat dekat. Berapa tahunkah jarak jang normal bagi kelahiran?

Djawaban: Djarak normal bagi kelahiran ialah 3 tahun. Sebaiknja beda antara dua orang anak itu 3 tahun. Akan tetapi banjak sekali jarak kelahiran ini terletak pada Ibu. Adakalanya bagi sang Ibu jang lemah badannya, jarak jang terbaik lebih lama lagi, ialah: 5 tahun. Bagi seorang Ibu jang kuat, dapat diperpendek dengan beda dua tahun.

Sdr. Titiek, Lg. 3295/I — Jogja.

Pertanyaan: 1. Apakah watak dan sifat orang tua itu menurun kepada anaknya?

2. Seorang jang sedang hamil, ia sering marah², karena ia ketjewa, apakah keadaan itu berpengaruh terhadap anak jang kandungnja? (phisiknja sджа atau dja juga wataknya?)

3. Seorang wanita merasa hamil dan menurut pemeriksaan di R.S. oleh seorang bidan ia sedang hamil 6 bulan. Anehnja sesudah umur 7 bulan kandungan itu hilang sama sekali; dengan tidak mengeluarkan sesuatu. Sesudah umur 9 bulan (sedjak ia

hamil kemudian hilang), ia melahirkan anak jang sudah sempurna, tetapi hanya sebesar telundjuk djari dan sudah tak bernjawa. Bagaimana menurut penjelidikan ilmu pengetahuan?

Djawaban: 1. Kebanjakan watak orang tua menurun kepada anak.

2. Badan baji akan sangat kurus karena sang Ibu tentu kekurangan makan (tak ada nafsu makan).

3. Kalau tidak oleh pemeriksaan saja sendiri, sukarlah mendjawab teka-teki ini.

Nj. Harjono, Lg. 731 — Semarang.

Pertanyaan: Apakah untuk penjakit anaemie sebagaimana pernah Dokter uraikan dalam W. 14 itu dapat dipergunakan pil „Wadja Darah” (chioreti ferrosi stabilisatae 50 mgr) keluaran Bandungsche Kininefabriek? Apakah chasiat pil tersebut untuk penambahan darah? — Bolehkah seorang wanita jang sedang hamil menelan pil tersebut?

Djawaban: Pil tersebut memang benar untuk penjakit anaemie. Tjara memakainja 3 kali sehari 2 tablet untuk orang dewasa. — Bila si Ibu menderita penjakit anaemie tentu bagus hasilnya.

Sdr. Ramli — Djatinegara.

Pertanyaan: 1. Usaha apakah jang harus saja lakukan supaya berat dan tinggi badan bertambah?

2. Saja mudah sekali terpengaruh oleh hal-hal lain, hingga tak dapat/djarang dapat berpikir dengan tenang. Hal ini terasa bila saja menghafal pelajaran. Bagaimana mengatasi hal ini?

3. Benarkah bahwa manusia itu mengalami 3 masa dalam hidupnya sebagaimana diterangkan oleh kakak saja, ialah: masa „apa” dialami semasa kanakkanak, masa „bagaimana” dialami semasa dewasa dan masa

„mengapa” dialami semasa sesudah dewasa.

4. Pernah saja membuatja sebuah keterangan jang berbunyi begini: Seorang anak jang meningkat dewasa umumnja mendapat bermacam-macam tjobaan/godaan. Bagaimana mengatasinja?

Djawaban: 1. Dengan maksud apa? Djanganlah mengira bahwa seorang jang berbadan gemuk dan tinggi selalu sehat dan kuat! Jang harus diusahakan kesehatan badan, bukan gemuknja badan!!!

2. Hal ini harus dilatih, seperti bermain tennis, berenang dan sebagainya. Ketjakapan dalam hal ini tertjapai dengan latihan-latihan terus menerus.

3. Pendapat kakak Sdr. memang benar.

4. Memang demikianlah. Hendaknja Sdr. melatih diri mengatasi serangan godaan ini. Tak mungkin Sdr. mentjapai tjita-tjita bila tak sanggup mengatasi godaan ini. Djangan lupa akan pepatah Inggeris: „The way to hell is paved with very many good intentions”. Artinja: „Djalan keneraka adalah penuh dengan tjitatjita jang indah-indah.” Dengan lain perkataan: Seseorang jang menudju keneraka, terus-menerus berichtiar, tjoba-tjoba berniat baik-bagus. Akan tteapi bila usahanja hanya terbatas pada niat-niat indah sджа, tentulah ia terdjun djauga keneraka. Tjita-tjita harus dilaksanakan dengan keringat, pahit-getir dsb.!!! Hanya dengan pengorbanan jang sebesar-besarnja tertjapailah tjita-tjita kita!

**„Wanita” No. 9 +
No. 17 telah habis.
Harap maklum.**

T.-U.



Gigi mendjadi lebih putih dalam *seminggu!*

Bagaimanakah tjaranja? Itu tidak sukar, kalau mulai sekarang djuga memakai Pepsodent untuk menggosok gigi. Karena hanjalah Pepsodent jang mengandung Irium, jaitu suatu bahan mudjarab jang dapat mentjegah rusaknja gigi. Akan terbukti bahwa semua selaput jang melekat pada gigi akan hilang lenjap seperti embun kena sinar matahari. Sesungguhnja, gigi akan tampak lebih putih dalam waktu 7 hari!



*Pepsodent
mempunyai rasa
permen yg lunak
dan nyaman!*



Pepsodent berbusa banjak!
Djuga bagian² gigi jang tersembunji
dibersihkan oleh busa Pepsodent jang
mengandung irium.

Pepsodent dengan Irium mendjadikan gigi istimewa putih.



*Pimpinan seksi III Buruh dan Tani.
Tampak Sdri. Sri Nastiti Kunti Amirah dalam medja pimpinan.
(Foto kiriman: S. Kustinah).*

Wanita dan Kebudayaan

SEDJAK tgl. 18 sampai dengan 23 September 1954 j.l. dilangsungkan Kongres Kebudayaan Indonesia th. 1954 bertempat di kota Solo, dengan mendapat kunjungan yang luar biasa besarnya, lebih besar daripada Kongres-kongresnya tahun-tahun yang telah lalu. Dalam Kongres ini berkumpul para seniman, sasterawan, pelukis, bintang pilem, seripanggung, penari, penjanji, guru-guru, pegawai-pegawai djawatan kebudayaan dan lain sebagainya, yang meliputi pula segala golongan dan aliran. Dan sebagian besar terdiri dari para sasterawan dan pelukis. Perhatian kaum wanita terhadap kongres ini boleh dikatakan agak lumayan.

Kongres ini adalah Kongres Kebudayaan yang ke IV, yang dihadiri oleh 449 orang. Djumlah kaum wanita yang hadir sebagai kongresis dapat dihitung dengan djari. Seperti: Nji Sri Mangunsarkoro, Sri Nastiti Kunti Amirah dan Jo Hartini dari Gadjah Mada fakultet Sastera, Ni Ktut Sarini gadis Bali dari Universitas Indonesia fakultet Sastera, Nona Sulami dari Lekra Sura-

baja, Dahlia bintang pilem dari Persatuan Artis Film Indonesia, Nj. Supardjo dari Taman Siswa Solo, nona Sunarti dari IPPI Surakarta. Selain itu ada yang mereka berkongres karena mengikuti suaminya saja. Banjak pula peladjar-peladjar wanita yang menghadiri kongres, tetapi hanya sebagai pendengar belaka.

Mengingat Kongres yang begitu besar, maka djelas, bahwa kaum wanita masih sangat kurang kesedarannya dalam hal kebudayaan. Kaum wanita banjak yang menjadi bintang radio, pilem, seripanggung, penari, pesinden, sastrawati, pelukis, pendidik dll. Berdasarkan keadaan Kongres tersebut maka sampai saat ini kaum wanita dalam kesenian ini, baru sebagai alat kesenian belaka. Kaum lelaki lah yang berkongres, yang mentjipta kebudayaan, kesenian, sedang kaum wanita hanya sebagai pelaku.

Namun demikian, kini mulai maju, meskipun kaum wanita sedikit sekali yang ikut berkongres, tetapi ternyata djuga turut memegang peranan dalam Kongres tersebut. Mereka turut ber-

bitjara dan turut memimpin Kongres. Dalam Kongres itu diadakan simposion-simposion yang terdiri dari tiga seksi, ialah seksi I tentang pendidikan kebudayaan untuk masarakat kota; seksi II untuk masarakat sekolah; dan seksi III untuk masarakat buruh dan tani. Nji Sri Mangunsarkoro dan Sri Nastiti Kunti Amirah memilih seksi III dan terpilih menjadi anggota Panitia Kesimpulan Seksi III.

Adapun kaum wanita yang ikut berbitjara dalam Kongres ini ialah: Nji Sri Mangunsarkoro antara lain berbitjara dan berseru kepada kaum pria: „Kaum wanita sangat ketinggalan dalam soal kebudayaan. Untuk perkembangan kebudayaan, adjaklah kaum wanita menonton dan menikmati kesenian-kesenian. Djangan dikurung dan dipingit! Adjaklah kaum wanita kekongres-kongres!” Seruan tersebut mendapat sambutan hangat. Memang kaum wanita kita, terutama isteri-isteri buruh rendahan, karena beratnya beban rumah-tangganya, tidak mempunyai kesempatan untuk menikmati kesenian.

Nona Sunarti berbitjara dalam seksi masarakat sekolah sbb.: „Bahwa organisasi peladjar dan kependuan adalah tempat perkembangan kebudayaan bagi peladjar. Karena itu organisasi-organisasi tersebut harus mendapat bantuan, djangan dirintangi apalagi dipetjah-belah. Karena berkembangnja demokrasi adalah berarti berkembangnja kebudayaan.”

Nona Sulami berbitjara dalam seksi buruh-tani sbb.: „Saja ketahui, bahwa kaum buruh di Surabaja banjak jang hidup dalam rumah-rumahnya gubug jang rejot, beratapkan djerami, kertas atau kaleng, dibawah djembatan, di-empèr-empèr toko dan lain sebagainya. Bagaimana mereka

dapat menikmati kesenian? Padahal merekaalh jang ikut membangun gedung-gedung jang indah dan artistik itu. Adakanlah sebanjak-banjaknja balai budaya umum dan murah!”

Hanja tiga orang wanita itulah jang berbitjara. Banjak pula pembijtaraan dalam Kongres jang mengenai kaum wanita. Umpamanya: „Perkembangan kebudayaan sesuatu bangsa terletak ditelapak kaum ibu!”

„Kerusakan moral anak-anak sekolah kita karena pengaruh kebudayaan asing jang djelek dengan melalui pilem dan madjalah. Buat peladjar wanita adanja mode „badju pendek” jang dipakai untuk bersekolah jang „bikin hati bingung!”

Ada sebuah putusan jang berupa usul dari Seksi buruh-tani jang penting dan bunjinja: „Masalah perkawinan dan segala konsekwensinja supaya dimasukkan sebagai masalah kehidupan kebudayaan bagi B.M.K.N.” Maksud usul tersebut ialah bahwa perkawinan djangan hanja diatur dengan undang-undang perkawinan jang mendjamin perkembangan kebudayaan bagi kaum wanita.

Tentang pemilihan pengurus baru B.M.K.N. (Badan Musjawarat Kebudayaan Nasional) mudah-mudahan ada wanita jang dapat menduduki pimpinan pusat!

S. Kustinah.

Perhatian!

Bagi para peminat dan penanja tentang tjara-tjara mengirimkan buah pena/foto untuk Redaksi, sjarat-sjarat jang kami butuhkan ialah:

1. Karangan harus titik atau ditulis jang te ang;
2. Susunan bahasa serta djalan tjerita harus diperhatikan;
3. Isi karangan hendaknya jang berguna bagi para wanita chususnja dan para pembatja umumnja;
4. Pengiriman foto harus jang terang, tajam (scherp), kelihatan njata batas putih dan hitamnja. Djadi bukan cliché-nja jang dikirimkan;
5. Gambar-gambar tangan harus diselesaikan dengan tinta tjina (Oost Indisch ink);
6. Karangan/foto/gambar-gambar jang diminta kembali bila tak dapat dimuat, harap disertakan perangko pengembaliannja.
7. Baik para langganan maupun bukan langganan diperbolehkan mengirimkan karangan/foto/gambar-gambar;

Honorarium diberikan menurut keputusan redaksi.

RED.

1. Sedia Mesin djait, Meubilair, Radio, Speda dengan pembajaran tjitjilan.
2. Ditjari wakil-wakil (agen) untuk luar Djakarta.
Djam kerdja Pagi - Sore
Perusahaan Dagang Batanghari-Dj. Tosari 25 - Dkt.



Gado-godo Berita

DALAM NEGERI.

Seorang wanita Belanda ahli kebudayaan di Indonesia.

Banjak sudah ahli-ahli kebudayaan asing berkundjung ke Indonesia untuk mempelajari segala segi kebudayaan dinegeri kita.

Baru-baru ini seorang wanita Belanda, nama Bisdom, ahli kebudayaan, berkundjung ke Sumatera Barat, dimana ia akan berhubungan dengan ahli-ahli kebudayaan kita, misalnja Moh. Sjafei di Kajutanam yang terkenal itu, untuk mendapatkan bahan-bahan serta pandangan tentang kebudayaan tanah air dibagian sebelah situ.

Wanita pertama kepala pendjara.

Terlihatlah bahwa wanita pun akan menjatakan ketjakapannya disegala lapangan, yang biasanja hanya dipegang oleh kaum pria. Seperti baru-baru ini kabar menjatakan, bahwa Njonja Rubiatin Widjaja, belakangan administratice pada rumah pendjara Malang mulai pertengahan bulan Oktober telah diangkat dan dipindahkan mendjadi kepala rumah pendjara wanita di Bulu Semarang.

Di Indonesia sini hanya ada dua rumah pendjara khusus untuk wanita, sebuah di Malang, yang

dikepalai oleh seorang pria dan sebuah lagi yang di Bulu tadi.

Rumah sakit paru-paru untuk anak-anak.

Batu pertama gedung rumah sakit paru-paru untuk anak-anak telah diletakkan oleh Ibu Fatmawati Sukarno di Tjilandak. Letaknja 3 km dari Kebajoran Baru Djakarta.

Menurut menteri Sosial Suroso, rumah sakit itu akan mendjadi rumah sakit terbesar diseluruh Asia Tenggara. Luasnja tanah 40 ha dan akan mempunjai 500 buah tempat tidur. Pembangunannya akan diselesaikan dalam waktu 5 tahun dan beajanja Rp. 50 djuta.

GIA melebarkan sajapnja.

Kalau penjelidikan tentang akan diadakan penerbangan 2 kali sebulan oleh GIA dari Indonesia ke Eropah telah selesai dan membawa hasil baik, maka Indonesia nistjaja akan menghemat devisen. Maksudnja GIA untuk mengadakan penerbangan charter untuk mengangkut para pegawai asing GIA dan Pemerintah. Ketjual menghemat devisen tadi, menurut GIA, penerbangan setjara demikian itu murah.

Bahan² pewarna untuk batik dalam negeri.

Mendapatkan barang² dari luar negeri achir-achir ini banjak mendapat kesulitan. Misalnja bahan-bahan pewarna kimia. Untuk mengatasi kesulitan² maka baru-baru ini oleh kepala Balai Penjelidikan aBtik Djawatan Perindustrian di Jogjakarta, Suparman Hadisumarto, dikirimkan hasil pertjobaan „Soga — Djawa — Kilat” kepada Gabungan Koperasi Batik Indonesia di Djakarta disertai resepnya. Ini adalah hasil dalam usahanja mengatasi kesulitan, yang tertjapai dengan mengadakan kerdjasama dengan bagian kimia/Technologi Djawatan Perindustrian Djakarta dan Balai Penjelidikan Kimia Bogor.

Ketjual hasil pertjobaan „Soga — Djawa — Kilat” tadi itu, oleh Balai Penjelidikan Batik di Jogjakarta dikirimkan djuga kepada G.K.B.I. hasil pertjobaan „Malam kombinasi” (Lilin — Klowong — Luntur”) yang merupakan penjampuran tehnik pembikinan batik. Ketjual tjepat dan mudah, resep „Malam kombinasi” itu memberi hasil yang lebih baik. Menurut G.K.B.I. dua resep tersebut kini sedang disiarkan kepada 20 koperasi batik primernja yang meliputi 7000 per-

usaha dan kerajinan batik di seluruh Djawa.

Pabrik uang kertas dan uang logam di Indonesia.

Segala usaha yang kiranya dapat menghematkan penggunaan devisen kita diluar negeri tentunya disambut dengan gembira oleh rakyat Indonesia. Begitulah kita sekarang sudah mempunyai sebuah pabrik uang kertas di Kebayoran Djakarta dan beberapa hari lagi akan mulai bekerja.

Kini Pemerintah sedang juga menyelesaikan sebuah pabrik uang logam. Gedungnya juga diharapkan selesai dalam satu tahun dan akan didirikan di Kebayoran pula. Pabrik uang logam itu disamping akan menghasilkan uang logam retjehan dimaksudkan untuk memproduksi mata-mata uang sampai satu rupiah.

Wanita bergelandangan supaya ditangkap.

Pemerintah diminta supaya menangkap wanita² yang bergelandangan. Itu adalah sebuah resolusi dari Gerakan wanita PSII Sumatra Utara dalam sebuah putusan yang diambil dalam konferensi itu adalah untuk membangun satu rumah sakit bersalin di Medan, yang akan diberi nama Rumah Sakit bersalin „Tjokroaminoto“. Diputuskan juga untuk mengadakan kursus² bidan yang dapat nanti dipakai dalam rumah sakit tersebut.

Mahasiswa tawarkan tenaganya untuk pembangunan.

Tjontoh baik telah ditundukkan oleh wartawan² dari Gadjah-mada Jogja. Baru-baru ini 3 orang mahasiswa telah mengadakan pembijtaraan dengan Gubernur Kalimantan sebagai utusan dari rekan-rekannya. Maksud pembijtaraan itu ialah untuk menjatakan kepada Gubernur, bahwa 30 orang Mahasiswa bersedia menjumbangkan tenaganya untuk pembangunan Kalimantan.

Undang² Pentjataan Nikah, Talak dan Rudjuk.

Republik Indonesia, yang ketika itu berpusat di Jogjakarta, pada tahun 1946 telah mengeluarkan Undang² No. 22 tentang pentjataan Nikah, talak dan rudjuk.

Suatu rantjangan undang² yang menjatakan Undang² No. 22 tadi akan berlaku untuk seluruh Indonesia telah diadjudkan kepada Dewan ePrwakilan Rakyat. Akhirnya ini rantjangan undang² tadi telah diterima oleh D.P.R. dan karenanya segera setelah ditandatangani oleh Kepala Negara dan Menteri² yang bersangkutan, Undang² Pentjataan Nikah, Talak dan Rudjuk akan berlaku untuk seluruh Indonesia.

LUAR NEGERI.

Melakukan peranan Florence Nightingale dirimba raja Malaja.

Umurnya baru 23 tahun. Namanja Margaret Merfydd Young. Ia kini sedang melakukan peranan Florence Nightingale ditengah-tengah rimba raja Malaja, merawat anggota² suku bangsa asli dan hidup ditengah² mereka.

Jang dinamakan suku bangsa asli itu ialah suku Bangsa Sakai, Djakundal lain-lain. Suku bangsa tadi menghadapi bahaya pemusnahan, karena penyakit dan keadaan makanan buruk.

Ketika Nona Young menjtjapai kampung ditengah² rimba tadi, ternyata sudah ada 20 orang yang meninggal dunia. Pada waktu ini oleh Nona Young sedang dirawat 37 orang dan keadaan mereka itu maju ke arah pulih kesihatannya.

Sifat orang-orang suku Malaja asli tadi adalah pemalu dan „membentji peradaban“.

Dikabarkan, bahwa untuk menjtjapai kampung itu orang harus naik perahu melalui sebuah sungai yang deras, kemudian 4 mil djalan kaki menerobos rimba melalui lorong² yang sempit. Tidak disebut dimana letaknya kampung

itu, sebabnya ialah hanya untuk menjaga keamanan diri Young tadi, yang dengan suka rela menjedikan diri untuk terdjunk ke kampung suku bangsa yang menghadapi pemusnahan.

Korban keberaniannya.

Memang berani Paulette Armande Weber ini. Belakangan ia menjtjaka memetjahkan rekord dunia terbang dengan balon. Pada hari Minggu ia bertolak dengan balonnja pada djam 17.12 dari Peronne, sebuah tempat di Perancis Utara. Kalau tahun lalu usahanya gagal, maka tahun inipun gagal pula dan ia tidak akan berusaha lagi untuk memetjahkan rekord-dunia tadi, sebab ia telah djatuh dengan balonnja di Laut Utara dan tenggelam.

Angin yang semula meniup baik, sekonjong-konjong berbalik dan meniup ke arah Laut Utara tadi.

Mendiang Paulette Weber menjtjapai usia 54 tahun dari pertamanya kalinja ia terbang memakai balon pada tahun 1928.

Seorang wanita ketua Partai Buruh Inggeris.

Namanja Edith Summerskill. Ia seorang tabib tamat fakultet ketabiban pada tahun 1924 dan kawin dengan Dr. Jeffrey Samuel dalam tahun 1925. Baru-baru ini Summerskill oleh partainya, ialah Partai Buruh, telah dipilih menjadi Ketuanya.

Seperti kita ketahui di Inggeris ada tiga buah Partai, yakni: Partai Konservatif, Partai Buruh dan Partai Liberal.

Summerskill semendjak tahun 1938 menjadi anggota Parlemen Inggeris dan pernah menjadi wakil Kementerian Bahan Makanan dalam Parlemen. Ia pernah juga menjjabat wakil ketua „Socialist Medical Association“. Buku karangannya yang terkenal dilapangan kedokteran ialah „Babies without tears“, ialah bayi yang tak berairmata.

Anggota² Dewan Keamanan baru.

Perserikatan Bangsa² kini tengah bersidang di New York dan dalam salah satu dari sidangnya itu telah dipilih Belgia, Peru dan Iran sebagai anggota² baru dalam Dewan Keamanan untuk waktu 2 tahun, yang menggantikan negara-negara anggota Denmark, Libanon dan Columbia. Ketiga negara yang digantikan itu masa sidangnya akan selesai pada akhir tahun ini juga.

Seperti kita ketahui, Dewan Keamanan P.B.B. terdiri dari 11 anggota, ialah Amerika Serikat, Inggris, Sovjet Uni, Perancis dan Tiongkok sebagai anggota² tetap (yang dinamakan „Big Five”), sedang lain-lainnya merupakan anggota² tidak tetap. Yang tiga lainnya selain yang terpilih tadi ialah: Brazilia, New Zealand dan Turki.

**

Ralat.

Dalam Gado-gado Berita No. 18, hal. 495, terdapat kesalahan tentang nama pengarang buku kanak² „Anak-anak dari bintang pari” bukannja Amir Hamzah Nasution, melainkan Andi Hakim Nasution. Harap pembatja maklum adanya.

(sambungan hal. 527).

„Blauwbaard”, itupun bukanlah seorang kepala negara yang dapat dibuat tjontoh baik oleh rakyatnya.

Kita djangan lupa, bahwa seorang kepala negara itu adalah puntjak rakyat. Dalam pelbagai hal, rakyat banyak yang tidak dapat membedakan mana resmi mana prive dari seorang kepala negara.

Maka berhubungan dengan segala itu, untuk kita di Indonesia, saja belum mendengar ada suatu aturan yang mengatur urusan perkawinan presiden Republik Indonesia ini. Hal ini, bisa djadi oleh orang banyak dianggap perkara ketjil saja, tetapi menurut faham saja, untuk menjaga namabalk

Enjoy Super Service all the way!

KI/13a



FLY TO AMSTERDAM VIA LONDON



See London—with all its colourful pageantry—on your way to Amsterdam. Enjoy famous QANTAS B.O.A.C. Service. Choice of routes across India, the Mediterranean and Europe. First-class and Tourist Services.



QANTAS AND B.O.A.C

QANTAS EMPIRE AIRWAYS LTD. in parallel with B.O.A.C.

Information from all leading Travel Agents, and QANTAS EMPIRE AIRWAYS LTD., Djalan Segara Satu 34/35. Telephones: GAMBIR 6010, 6030, 6050, 6070. DJAKARTA.

negara dan bangsa Indonesia, bukanlah satu hal yang berlebih-lebihan apabila ada sesuatu peraturan yang menentukan urusan perkawinan atau isteri dari presiden Republik Indonesia. Kalau hal ini hendak direntang lebih pandjang, saja tidak keberatan apabila dibuat sesuatu peraturan yang menyatakan, bahwa seseorang tjalon presiden tidak dapat dipilih mendjadi presiden, kalau „reputasi” dari isterinya buruk. Pun ada baiknya bila didalam peraturan itu ditjantumkan aturan, umpamanya saja seseorang yang mendjadi presiden Republik Indonesia, hanya boleh beristeri dengan persetujuan parlemen dan kabinet.

Mudah-mudahan pemerintah kita menumpahkan perhatiannya atas soal ini.



Suara Suami



DITENGAH-TENGAH segala kegegeran dan kegemparan yang meliputi seluruh Indonesia sekarang ini, perhatian Paman justru dilayangkan kepada urusan yang ampir-enggak mendapat perhatian orang lain, yaitu apa-apa yang terdjadi di kota Pangkalan Brandan.

Miturut kabar-kabar didalam koran disana ada pentjuri yang kedjadiannya „aneh”. Beda dari kebiasaan pentjuri, yang ditjolong ialah barang-barang, terutama barang yang berharga, buat dijual atawa digadein. Tetapi pendjahat-pendjahat di Pangkalan Brandan itu enggak perduli sama barang mahal atawa mas-intan, malah sabenernja mereka itu enggak „mentjuri” didalam arti njolong barang orang lain dibawa lari. Perbuatan mereka itu sabenernja „merusak”.

Si pendjahat itu malam hari ngadatengin rumah-rumah yang ditinggali wanita-wanita muda atawa gadis-gadis. Sembari mengantjem, kaja perampok biasa, mereka melepaskan hawa-nafsunja dengan penghuni rumah yang mendjadi sasarannya. Beberapa wanita sudah mendjadi korban.

Anehnja, meskipun orang-orang mengadakan penjagaan yang kuat dengan menambah ronda-malem segala apa, tetapi para badjingan itu bisa sadsa mendjalanken pol-nja dengan tidak dapet ditangkep. Kabarnya beberapa orang yang ditjurigai sudah ditahan yang berwadjib buat diperiksa lebih djaui.

Ngabatja kabar itu Paman enggak abis-abis gojang kepala dan mengutjapkan 'audzubillahi min dzalik. Sudah sedemikian itukah bedjat dan bok-broknja moral separuh orang di Indonesia ini?

Dibalik tindakan para pentjuri yang edan itu Paman bertanja pada diri sendiri: „Dizaman Paman masih muda, gadis-gadis atawa wanita-wanita kita lebih suka mati, dari pada kehormatannya dirusak orang begitu sadsa.”

Apakah wanita-wanita di Pangkalan Brandan enggak sampai kesitu pendiriannya? Paman enggak tau. Pun Paman enggak tau, tjara bagaimana perhubungan pergaulan di kota Pangkalan Brandan yang toh enggak besar itu. Rasanja, kalau penduduk dan alat-alat negara bekerdja bersama-sama, buat kota segede Pangkalan Brandan sih komplotan pentjuri sematjem gituan gampang sadsa diantjurken.

Berhubung dengan itu semua, Paman madjukan pertanjaan kepada si Bibi, kira-kira apa yang akan dibuat si Bibi, kalau misalnja dia didatangi pentjuri matjem Pangkalan Brandan.

Djawabnja gampang sadsa: „Aku akan mentjoba sembunjen piso tjukur dibawah bantal. Bila si Binatang itu hendak mulai melakukan kekedjianja, aku akan enggak ragu-ragu lagi memotong sendjatanja itu. Kalau itu enggak tjukup, piso akan aku tikemken keperutnja, biar keluar ususnya.”

Kata Paman: „Ja, tapi dengan begitu engkau membunuh sesama manusia. Nanti engkau dimasukken kedalem pendjara.”

Salut si Bibi: „Menurut fahamku, itu bukan pembunuhan, tetapi pertahanan diri dan pertahanan kehormatan dari pihak yang lemah terhadap pihak yang perkasa dan hendak menggagahi. Bukanlah kita sendiri qleh mereka diantjam dengan sendjata supaja menjerahken badan?”

Paman sih bukan pokrol, enggak tau pigimana misti berbuat, sedeng si Bibi matanja sudah mulai keltatan beringsas seperti mau bener-bener motong leher. Djadi Paman tinggal diem sadsa.

Tapi, rasa-rasanja, kalau itu bandit-bandit dari Pangkalan Brandan berhadapan dengan si Bibi, rasanja paling sedikit mata mereka bakal penuh ditaplok, dengan tjabe-ravit yang sudah ditumbuk halus

Boleh rasain, jah.

PAMAN,

SENI DAPUR

Kami harapkan perhatian Njonja-Njonja untuk sudi mengisi ruangan Seni-Dapur ini dengan berbagai-bagai masakan daerah dimana Njonja berada, misalnja resep masakan Kalimantan, Menado, Lombok, Atjeh d.l.l.nja. Perhatian Njonja dalam hal ini sangat kami nantikan, agar ruangan ini tidak hanya berisi resep-resep masakan Djawa, Belanda dan Tionghoa sadja, resep mana jang sudah banjak dikenal umum. Kini marilah kita bersama-sama menjadikan resep masakan Indonesia, untuk selingan dan saling mengenal kelezatan makanan kita masing-masing. Terima kasih.

Red.

Dari Sdr. Aam. Niu — Amuntai:

1. Lemang ikan.

Bahannja: Ikan jang segar, matjamnja dapat Njonja pilih sendiri sesuka hati, hanya bila diambil ikan besar, supaya kepala-nja dibuang (ditinggalkan). Asam, berambang dan bawang, kemiri, kunjit, lombok, garam dan terasi sedikit. Bumbung dari bambu untuk memasaknja.

Memasaknja: Ikan dibersihkan sebagai biasa, bumbu ditumbuk halus, kemudian diaduk rata dengan ikannja, diisikan kedalam bumbung hingga padat. Dibakar diatas api, bumbungnja sedikit diiringkan, dibolak-balikkan hingga rata masaknja ikan.

Lemang ikan ini dapat dimakan dengan sambal tjabe atau dengan ketjap sadja.

2. Tungkul — babanan.

Tungkul, dalam bahasa daerah Hulusungai adalah djantung-pisang. Babanam artinja dibakar. Djadi djantung-pisang dibakar. Kebiasaan kita memasak djantung-pisang ialah direbus, tetapi djantung-pisang jang dibakar djauh lebih segar dan manis rasanya dari pada jang direbus. Se-

telah dibakar hingga lunak (masak), maka dimakan seperti biasa dengan sambal. Dan jang paling enak rasanya ialah tungkul-pisang Menurun atau pisang Kapas.

(Tjatatn Red.: Jang dimaksud sambal disini kurang terang, apakah sambal terasi jang hanya berbumbukan: lombok, garam, terasi dan sedikit asam, ataukah ada suatu matjam sambal daerah penulis?).

Dari Bu Kom. Klaten.

1. Semur otak.

Bahannja: Otak lembu, air, garam, bawang merah halus 4 senduk, tjengkih 6 bidji, pala, lada, ketjap $\frac{1}{2}$ tjangkir, air djeruk nipis $\frac{1}{2}$ buah, kaldu (air daging) beberapa tjangkir, beschuit halus, mentega.

Memasaknja: Otak direbus, masaknja boleh dipotong-potong atau diutuhkan, diberi garam dan lada halus. Bawang merah digoreng. Otak ditambahkan, ketjap serta pala ditambahkan, dimasak. Bila otak telah masak, beschuit halus ditambahkan. Menjadikannya dalam piring dituangi air djeruk nipis dan kaldu.

2. Dendeng agé kino halus.

Bahannja: Daging sapi atau kerbau jang baik 1 kg. direbus, ditjabik-tjabik dan ditumbuk halus. Garam, ketumbar, gula djawa, bawang putih, bawang merah, santan kental dan asam sedikit.

Memasaknja: Bumbu² digiling halus dan ditjampur djadi satu dengan santan dan daging jang ditumbuk halus tadi. Sediakan daun pisang, bentangkan jang lebar: daging jang sudah ditjampur dengan santan dan bumbu tadi diletakkan tipis-tipis hingga rata diatasnja, kemudian letakkan diatasnja selebar daun pisang lagi untuk meratakan daging tersebut. Kalau sudah rata, angkatlah kembali daun itu. Sediakan djapitan bambu barang dua tiga buah, untuk menjepit daun dan daging, membudjur dan melintang didjepitkan kepada daging menurut kebutuhannja. Bambu penjepit itu ditjotjokkan pada pelepah daun pisang atau tangkai daun pepaya supaya tidak terbuka. Daging djepitan kemudian dibakar diatas anglo, kadang² dipertjiki santan jang sudah masak. Hendaknja didjaga agar matangnja rata dan tidak hangus terbakar.

Dari mulut ke mulut:

„Kau sekarang tentu
memakai Blue Band
djuga!”

„Ja, hanya Blue Band tjap Bunga
matahari, membuat hidangan
sangat memu-
askan!”



Njonja²-rumah saling mengandjurkan! Mereka tjerita-
mentjeritakan betapa berhasilnja memakai Blue Band.

Tentu sadja, karena Blue Band dibuat menurut ke-
hendak ribuan kaum Ibu. Dan men-
dapat keharuman, warna dan rasa
jang djuga sesuai dengan kehen-
dak Njonja! Pasti terbukti....



Lihatlah!
Tjiumlah!
Tjtjiplah!



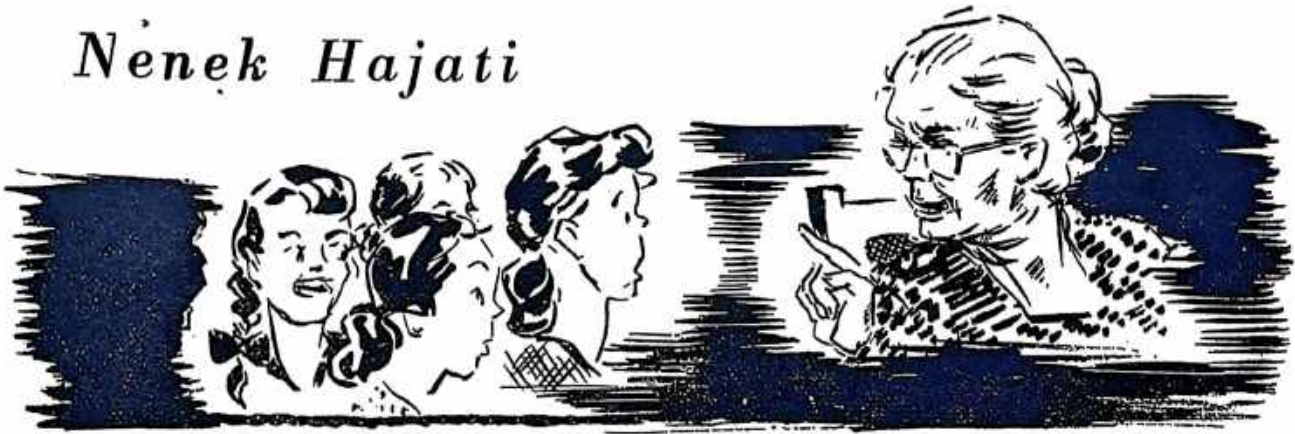
dalam kaleng dari $\frac{1}{4}$ - $\frac{1}{2}$ - 1 dan 2 kg.

Nasihat salah seorang dari
ribuan Njonja-rumah:
Olési dulu saré Njonja de-
ngan Blue Band sebelum di-
sadjikan. Njonja baru akan
merasa, betapa lezat sadjian
ini.

BLUE BAND

adalah nama kehormatan bagi margarine jang terbaik

Nenek Hajati



Seorang Istri di Malang

Pertanyaan: Apakah semua laki-laki kalau bertemu dengan wanita tjantik lantas kagum dan terpesona, walaupun laki-laki itu sudah beristri, bahkan istrinja ada didekatnja? Bagaimana akalnja supaja laki-laki tidak terpesona oleh wanita tjantik?

Djawaban: Ah, Tjutju ini ada-ada sadja. Ja tentu sadja setiap laki-laki merasa tertarik oleh setiap wanita jang sungguh² tjantik. Hal itu bukan sadja djamak, tetapi logis, dan tidak dapat dilarang, tidak ada akal buat mentjegahnja. Dan tidak berbahaya sedikitpun.

Jang berbahaya ialah: Bila sesudahnja ia merasa bagus dipandangan mata, lantas ia melepaskan kehendak hatinja untuk berbuat apa-apa dengan wanita tjantik itu. Kalau sampai begini, setiap suami boleh diketok!

Djawaban Nenek ini seolah-olah memperolok-olok Tjutju. Tetapi, sedikitpun tidaklah Nenek ber-olok². Nenek hanya mengatakan hal jang sewadjarnja sadja, jang logis. Tjoba ini bandingkan:

Setiap laki-laki pasti tertarik oleh sekuntum bunga jang indah permai. Setiap laki-laki pasti merasa selera melihat panggang ajam jang montok dan wangi. Bukankah hal itu djamak sadja dan logis, pun tidak ada bahajanja sedikitpun?

Tetapi kalau ia setjara seenaknja sadja memetik bunga jang ia kagumi itu atau sekehendak hati

sadja merobek-robek panggang ajam jang membuat selera itu, nah disitulah letaknja „bahaja” dan boleh didjeweher kupingnja. Djadi soalnya: asal ia tidak „mem-praktek-kan” kekagumanja itu mendjadi lepasan-hati atau pertunai hawa-nafsu, ah biar sadja.

Seakan-akan „selingan” ada baiknja Nenek tjeritakan seorang kenalan Nenek. Ia seorang sastrawan jang tjukup dikenal orang. Salahsatu kegandjilannja, ialah suka memperhatikan dengan mengamati wanita tjantik. Dimana sadja ia melihat wanita tjantik, pasti terus diperhatikannja, walaupun ia sedang berdamping-dampingan dengan istrinja.

Ketika Nenek bertanya kepada istrinja, mengapa ia biarkan sadja suaminja memandang si Tjantik itu dengan „pentuh semangat”, istrinja mendjawab sambil tersenyum: „Ia perlu itu untuk „model” didalam tulisanja. Sekedar memperhatikan sadja, apa bahajanja.”

Nenek bertanya kembali: „Apa Saudari tidak pernah melarang, supaja ia tidak plarak-plirik?”

Djawabnja: „Memperhatikan dan mengagumi djauh bedanja dengan plarak-plirik. Lagi pula, dalam urusan jang „tidak dibolehkan” itu saja serahkan hal itu kepada het geweten (ati nurani) suami saja sendiri. Orang laki-laki itu meskipun dilarang dan diantjam hukuman, kalau dasar-

nja mau berbuat tidak keruan, ja, dia berbuat sadja, ada seribu satu akalnja. Tetapi kalau dasar-nja memang baik, meskipun disuruh, dia tidak akan mau.”

Djawaban istri sastrawan itu mudah-mudahan mendjadi obat penawar kebimbangan hati Tjutju.

Em-Em di Malang

Pertanyaan: Seorang gadis (sekolah landjutan) menerima surat pernyataan tjinta dari seorang teman sekolahnja jang terkenal sebagai pemuda berperangai kasar dan tidak senonoh.

Gadis itu bingung. Dalam hatinja djangankan dapat membalas tjinta, melihat tingkah-lakunja jang seperti bandit sadja sudah sebal hatinja. Bila ia menjatakan „ja”, tentu ia mendjadi mangsa terkaman serigala. Tetapi mengatakan „tidak”, ia tidak berani, sebab takut kalau ia „ditohok” dari belakang atau dipersukar urusan-urusannja. Maklumlah, orang jang kasar achlaknja biasanja tidak segan-segan berbuat djail terhadap orang lain dan tidak segan membalas dendam.

Ditanjakan: bagaimana mestinja dipenbuat gadis?

Djawaban: Suratnja boleh dijawab dengan tegas: „Aku tidak mengerti urusan tjinta, sebab 100% pikiran dan perasaan-ku, kutumpahkan pada peladjaranku. Urusan tjinta adalah suatu soal jang amat sangat asingnja bagiku, Kuharap engkau ti-

dak lagi mengungkap-ngungkap soal itu atau kata-kata yang dimaksud dengan itu. Biarkanlah aku belajar dengan giat."

Perlu Tjutju ketahui, bahwa tidak semua orang kasar mempunyai keberanian yang tjukup dan patut. Malah bukan hal yang djarang, bila kekasaran itu justru dipakainya sebagai topeng menyembunikan hati pengetjutnya. Bukan hal yang aneh, bila seseorang yang bertabiat kasar itu lantas menjadi kintjup dan kelimis sebagai tikus kehudjanan, bila ia berhadapan dengan orang yang sungguh² berani.

Didalam peladjaran ilmu-djiwa tentu Tjutju pernah mendjumpai pasal yang menerangkan, bahwa kekasaran bukanlah keberanian. Kekasaran adalah tabiat chewani, sedang keberanian adalah sesuatu kesadaran luhur.

Bila si Kasar itu terlampau sangat mengganggu ketenteraman hati Tjutju, adukanlah ia kepada Pak Guru, sekalian dengan suratnya sebagai bukti. Dikeluarkan juga orang itu dari sekolah, Nenek tidak keberatan. Sekolah² Indonesia mesti bersih dan bebas dari pengatjau dalam rupa apapun.

Nurminah, B.A.A.

Pertanyaan: Seorang gadis tinggal serumah dengan kakak dan iparnya (isteri kakak). Anehnya, ipar tadi seakan-akan tidak senang hatinja dengan adanya adik suami dirumahnya.

Ditanyakan: Bagaimana tjara-nja supaya ipar tadi senang hatinja dan mau bermuka manis terhadap adik suami. Djangan seperti sekarang kelihatannya selalu „ketjut“.

Djawaban: Satu hal yang dikan-langan wanita agak biasa, yakni terhadap kerabat suaminya yang menumpang dan dirawat oleh suaminya itu agak „kurang lemas“ perhubungannya. Bedanja, pada yang seorang lebih „tegang“ dari yang lain. Tapi, tidak semuanya begitu, banjak juga yang baik.

Itu semua, sebenarnya hanya letusan „sentimen-wanita“ belaka. Dilihat dari segi-segi kedjiwaan, isteri kakak atau isteri adik kita itu didalam hatinja banjak yang seolah-olah — sekali lagi: seolah-olah — merasa ada sematjam „persaingan halus“.

Tetapi itu hanya seolah-olah saja, sebab sesungguhnya sesungguhnya tidak demikian. Dan oleh karena itu, sikap ipar kita itu sebenarnya tidak berbahaya apa-apa. Kalau kita sanggup bertahan (kata orang Sunda: lamun pajaan), sanggup menerima seadanya, insja Allah, segala perasaan kaku itu lenjap dengan sendirinja.

Selanjutnya, mari kita berterus terang, ja, sebenarnya didalam hati kita sesungguhnya ada „sentimen-wanita“ itu terhadap ipar kita. Pokoknya sekarang: kalau kita sendiri dengan segala tulus-ichlas bebas dan murni dari segala sentimen menghadapi ipar itu, Nenek berani memberi kepastian, bahwa tidaklah ada sedikitpun awan yang menjadikan „tidak lemasnja“ perhubungan antara ipar dan saudara suami.

Selama perasaan-perasaan itu tidak melompat menjadi persoonlijke antiphatie (tidak senang pada pribadinja), selama itu perhubungan bisa djalan terus.

W. 1120, B.T.

Pertanyaan: Saja sudah 20 (dua puluh) tahun dimadu. Saja adalah istri yang tua dan beranak lima orang, semua laki-laki. Sampai sebegitu djauh suamiku nampaknja berlaku adil didalam segala hal.

Tetapi pada suatu hari istrinya yang muda itu dibuatkan rumah, baru dan bagus. Saja menunfut kepada suami supaya saja juga dibuatkan rumah baru yang bagus seperti rumah istri-muda. Tetapi suamiku marah-marah dan tidak menghiraukan permintaanku.

Ia hanya sekedar memperbaiki sadja rumah saja sedikit-se-

dikit, dimana bahagian-bahagian-nja yang sudah usang.

Karena perlakuan yang berat sebelah itu hati saja bukan kepalang sakitnja. Apa yang harus saja perbuat?

Djawaban: Suatu kesabaran yang untuk Nenek sungguh menakdjubkan, ialah dua puluh tahun tahan dimadu. Untuk kesabaran tjutju ini Nenek berdoa Ilahi: Inallaha maas Sabirin!

Pun betapa sakitnja hati tjutju. Nenek dapat membayangkan.

Hanya satu hal belum djelas bagi Nenek, ialah: apakah tadinja tjutju dengan madu itu sudah sama-sama dan masing-masing dibuatkan rumah? Ataukah tjutju sudah pernah dibuatkan, sedang yang muda baru sekarang? Kalau begitu halnja, memang ada juga adilnja. Artinja: dahulu tjutju sudah diberi rumah baru, sekarang ini tiba giliran yang muda dibuatkan rumah baru.

Tetapi kalau tadinja sudah sama-sama dibuatkan, dan sekarang ini yang muda diberi pula rumah baru, memang agak djanggal. Tetapi, apakah barangkali tidak ada hubungannya dengan keuangan? Tjutju tentu maklum, bahwa membuat rumah itu bukanlah pekerdjaan yang dapat dilakukan begitu sadja, melainkan mesti tjukup keuangannya. Apakah tidak bisa djadi, bahwa yang muda itu dibuatkan sekarang, sedang tjutju sendiri nanti kalau keuangannya sudah tjukup, toh akan dibuatkan juga. Siapa tahu bakal lebih bagus dan lebih molek, sebagai gandingan „dua-puluh tahun ikatan dinas dengan setia dan berdjasa“? Nenek harap dan doakan begitu, hendaknya.

~~~~~  
Kwartal IV sudah tiba,  
djangan lupa mengirimkan uang langganan Saudara!  
~~~~~


Miss Palmboom berkata:



**"Palmboom, pemu-
lasan jang
mena'djubkan"**

**Memang-margarine jang lem-
but dan seperti krim ini benar²
membuat roti biasa serasa
roti untuk hari pesta!**

Palmboom mengandung banjak vitamin A dan D. Belilah hari ini juga Palmboom dalam kaleng besar dan pakailah Palmboom untuk hidangan dan masakan-dapur — keluarga Njonja akan menikmati kemanfaatannya dan kesedapannya. Lebih hemat bila memakai Palmboom jang sedap dan seperti krim ini sebab mengandung lebih banjak bahan¹ jang menambah kesehatan dan semangat.



Palmboom

Margarine jang dipakai isteri² jang bidjaksana



53 PA - MSP - 1/21